

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR MUATAN MATEMATIKA DALAM  
PELAKSANAAN BDR DARING DI MASA PANDEMI PADA  
SISWA KELAS III MI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**RIZQOTUL MUNFARIDHA**

NIM: 1603096076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqotul Munfaridha

NIM : 1603096076

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MUATAN MATEMATIKA DALAM PELAKSANAAN BDR DARING DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS III MI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 9 November 2021

Pembuat Pernyataan,

  
Rizqotul Munfaridha

NIM.1603096076





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MI**

Penulis : Rizqotul Munfaridha

NIM : 1603096076

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

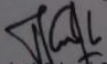
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Januari 2021

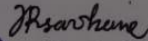
Dewan Penguji,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

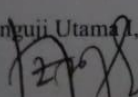
  
Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122002



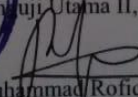
Rizwan Shanic, M.Pd.

NIP. 199006262019031015

  
Penguji Utama I,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

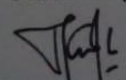
NIP. 197601302005012001

  
Penguji Utama II,

Muhammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013

Pembimbing,

  
Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122002



2021/12/17 10:30

**NOTA DINAS**

Semarang, 9 November 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang  
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

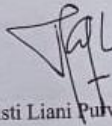
Judul : **Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MI**

Nama : Rizqotul Munfaridha  
NIM : 1603096076  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Kristi Liani Putwanti, S.Si., M.Pd

NIP. 198107182009122002





## ABSTRAK

Nama : Rizqotul Munfaridha

NIM : 1603096076

Judul : **ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MUATAN MATEMATIKA DALAM PELAKSANAAN BDR DARING DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS III MI**

Skripsi ini membahas tentang bagaimana analisis peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan pelajaran matematika dalam pelaksanaan BDR daring di masa pandemi pada siswa kelas III MI. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya fenomena Covid-19 yang melanda Indonesia, yang menyebabkan dihentikannya pembelajaran secara tata muka dan diganti dengan pembelajaran dari rumah (BDR). Pelaksanaan BDR tidak dapat berjalan secara efektif secara keseluruhan karena berbagai kendala, terutama pada mata pelajaran yang dianggap susah oleh siswa, contohnya matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mempelajari matematika melalui pembelajaran *daring* selama masa pandemi Covid-19. Analisis penelitian dibahas melalui studi lapangan yang akan dilakukan di MIS Darun Najah Kragan dengan subyek penelitian guru serta siswa kelas III. Data penelitian diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan sebaran angket/kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data berupa kata-kata atau kalimat, gambaran, dan bukan angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI dalam mempelajari muatan matematika selama pelaksanaan pembelajaran daring BDR. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan evaluasi bagi para guru atau pendidik dalam mengajar siswa, serta memberikan upaya terbaik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

*Kata Kunci: BDR daring, matematika, kemandirian belajar, peran guru*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ş	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

- a> = a panjang
- b> = b panjang
- c> = c panjang

Bacaan Diftong:

- au = اُوْ
- ai = اِيْ
- iy = اِيْ

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi selama masa pendidikan.
5. Segenap dosen pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap guru kelas III MIS Darun Najah Kragan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sebagai narasumber dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Rofi'i Mustofa dan Ibu Istiqomah yang tidak pernah bosan dalam memberikan segalanya baik moral, materi, do'a, dukungan, kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.
8. Pak De, Bu De, dan Pak Lek yang tidak pernah bosan dalam memberikan segalanya baik moral, materi, do'a, dukungan, kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.
9. Kedua adikku, Rohib Mabur dan Sirojul Wafi yang selalu memberikan do'a, bantuan, dan dukungan kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2016 yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara moral maupun materill yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Semarang, 9 November 2021

Penulis,

Rizqotul Munfaridha

NIM.1603096076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>	
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>	
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>	
<b>TRANSLITERASI LATIN</b> .....	<b>xi</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	11
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>	
	A. Deskripsi Teori.....	14
	1. Peran Guru.....	14
	2. Kemandirian Belajar.....	21
	3. Hakikat Pembelajaran Matematika di MI/SD.....	33
	4. Hakikat Belajar Dari Rumah (BDR) Daring pada Masa Pandemi Covid-19.....	37
	B. Kajian Pustaka.....	48
	C. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
	C. Fokus Penelitian.....	57
	D. Sumber Data.....	58
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
	F. Uji Keabsahan Data.....	71

	G. Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data.....	84
	1. Pelaksanaan BDR Daring Muatan matematika di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan.....	87
	2. Peran Guru dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan.....	90
	3. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Sistem BDR <i>Daring</i> di Kelas III MIS Darun Najah Kragan.....	94
	4. Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan.....	96
	B. Analisis Data.....	101
	1. Analisis Pelaksanaan BDR Daring Muatan Matematika di Masa Pandemi pada Siswa Kelas 3 MIS Darun Najah Kragan.....	101
	2. Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring pada Siswa Kelas III di MIS Darun Najah Kragan.....	107
	3. Analisis Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam	

Pelaksanaan BDR Daring di  
Masa Pandemi Pada Siswa  
Kelas III MIS Darun  
Najah Kragan.....

C. Pembahasan.....121

D. Keterbatasan Penelitian.....134

**BAB V**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan.....136

B. Saran.....137

C. Kata Penutup.....137

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Lembar Pengamatan
Lampiran III	Hasil Wawancara
Lampiran IV	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Lampiran V	Pedoman Angket Kemandirian Belajar Siswa
Lampiran VI	Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa
Lampiran VII	Daftar Hadir Siswa
Lampiran VIII	Data Nilai Siswa
Lampiran IX	Jadwal Pelajaran Kelas III MIS Darun Najah
Lampiran X	RPP Pembelajaran Matematika Kelas III
Lampiran XI	Foto Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Lampiran XII	Foto MIS Darun Najah Kragan



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1    Peta Konsep Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran  
*Daring*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Metode dan Teknik Pengumpulan Data
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Observasi
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar
Tabel 3.5	Data Hasil Wawancara
Tabel 3.6	Data Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Dari Rumah
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru MIS Darun Najah Kragan
Tabel 4.2	Daftar Siswa Kelas 3 MIS Darun Najah Kragan
Tabel 4.3	Data Hasil Angket Semangat dan Kemandirian Belajar Siswa
Tabel 4.4	Data Hasil Angket Semangat dan Kemandirian Belajar Siswa
Tabel 4.5	Rekap Data Angket Semangat dan Kemandirian Belajar Siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika di lingkup madrasah ibtidaiyah merupakan muatan pelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir individu siswa dengan logis dan juga sistematis. Tujuan pembelajaran matematika sendiri yaitu mengembangkan cara berpikir dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>1</sup> Dalam kurikulum 2013 yang ditekankan menggunakan pendekatan saintific, matematika di kelas III madrasah ibtidaiyah bukan lagi mata pelajaran yang otonom (berdiri sendiri), akan tetapi diintegrasikan dengan berbagai muatan pelajaran lain seperti PAI, bahasa Indonesia, PPKn, IPA, SBdP, dan PJOK ke dalam mata pelajaran tematik terpadu.

Muatan matematika di MI selama ini masih dipahami sebagai pembelajaran yang susah bagi guru. Bahkan, siswa dan orang tua wali murid juga menganggap matematika itu pelajaran yang susah, membosankan dan menegangkan. Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena kunci utama dalam pembelajaran matematika ada di guru. Guru bisa menggunakan dan menerapkan berbagai macam model, pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mengubah stigma negatif bahwa matematika itu susah.<sup>2</sup> Matematika dianggap sebagai ilmu yang susah karena

---

<sup>1</sup> Yetti Ariani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1

<sup>2</sup> Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD yang Menyenangkan*, (Semarang: Formaci Press, 2017), hlm. 3

pelajaran matematika memiliki banyak rumus-rumus angka dan hitungan yang sulit untuk diingat dan dipahami oleh siswa. Guru perlu menjelaskan konsep materi matematika kepada siswa secara mendalam kemudian memberikan contoh soal sejelasa-jelasnya agar dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan semangat dan kesadaran akan sikap mandiri yang tinggi pada diri setiap siswa dalam mempelajari matematika.

Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari mempelajari muatan matematika. Kemandirian belajar dapat disebut juga dengan belajar mandiri, ialah suatu sikap yang bertanggungjawab, kreativitas maupun kemauan, dan inovasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memperoleh kemajuan dalam proses pembelajarannya.<sup>3</sup>

Bagi siswa kelas III MI, kesadaran dalam memiliki kemandirian belajar tentunya tidak bisa terlepas dari peran guru dan orang tuanya. Orang tua berperan dalam memotivasi dan mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh selama di rumah, dan guru memiliki peran yang sama selama di sekolah. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa terjalin melalui interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka di sekolah dan ruang kelas. Selama belajar di dalam kelas, guru dapat membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mandiri. Kondisi pembelajaran ini rupanya tidak berjalan

---

<sup>3</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 7

dengan lancar setelah munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia.<sup>4</sup>

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah melanda selama 2 tahun. Awal masuknya Covid-19 di Indonesia dimulai pada bulan Januari, dan diumumkan secara resmi melalui berita nasional televisi pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 pertama kali ditemukan di China, tepatnya di kota Wuhan pada bulan November 2019. Penyebaran virus Corona berlangsung cepat dan singkat, berhasil menewaskan berjuta-juta nyawa masyarakat kota Wuhan dan menggegerkan seluruh dunia. Virus ini kemudian menyebar ke kota-kota lain di China dan menelan lebih banyak korban meninggal. Telah melanda Indonesia sekian lama, Covid-19 masih belum sepenuhnya bisa diatasi hingga saat ini. Penyebaran Covid-19 yang tidak terduga dan banyaknya korban yang teridentifikasi dalam waktu singkat mengakibatkan warga panik dan ketakutan.<sup>5</sup>

Penularan virus Covid-19 sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau Covid-19. WHO (*World Health Organization*) memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.<sup>6</sup> Pandemi Covid-19 mengindikasikan infeksi virus berlangsung sangat cepat

---

<sup>4</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 9

<sup>5</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 1-4

<sup>6</sup> Yuliana, *Coronavirus Disease Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur, Wellness and Healthy Magazine* (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 188

sehingga hampir tidak ada wilayah atau negara di dunia yang bisa terhindar dari Covid-19. Pemerintah tentunya tidak tinggal diam menanggapi masalah ini, dan segera berbagai macam upaya kebijakan dan larangan dibuat untuk mencegah semakin meluasnya penularan Covid-19 di masyarakat.

Pandemi Covid-19 menjadi momok bagi seluruh dunia dalam waktu singkat terutama karena virus ini tergolong virus baru yang ditemukan dan belum pernah terjadi sebelumnya. Covid-19 diketahui berasal dari hewan-hewan eksotis seperti kelelawar, ular, dan lain-lain dan mampu menular pada manusia. Virus Corona memiliki gejala yang hampir sama dengan flu, namun mengakibatkan infeksi yang lebih parah dan gagal organ.<sup>7</sup> Terbatasnya pengetahuan terkait pengobatan pandemi Covid-19 pada saat itu telah mengakibatkan jumlah korban terinfeksi dan meninggal akibat Covid-19 meroket di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia.

Selama masa pandemi Covid-19, berbagai macam lingkup aktivitas kehidupan manusia telah terganggu oleh penyebaran virus Covid-19, dan pemerintah membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat, khususnya di area publik untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Masyarakat tidak bisa berangkat bekerja dan bersekolah, tidak bisa pergi ke majlis untuk beribadah, ataupun keluar dari rumah untuk melakukan kegiatan yang lain. Hal ini dikarenakan telah dikonfirmasi penyebaran virus Covid-19 terjadi ketika seseorang melakukan kontak tubuh secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>7</sup> Dinas Pusdataru Provinsi Jawa Tengah, artikel dari <http://pusdataru.jatengprov.go.id/covid19/penularan>, diakses pada Minggu, 16 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

dengan penderita Covid-19.<sup>8</sup> Kontak tubuh secara langsung berarti seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja bersentuhan dengan orang yang menderita Covid-19, sedangkan kontak secara tak langsung berarti virus Covid-19 dapat menular melalui udara.

Keterbatasan ruang gerak dan aktivitas masyarakat tidak hanya dalam aspek sosial dan ekonomi, tapi mencakup semua aspek pariwisata, agama, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan program belajar mengajar sejak adanya pandemi Covid-19 telah banyak mengalami kemunduran dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah. Sekolah-sekolah dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi telah diliburkan, sehingga siswa tidak diperbolehkan untuk datang dan belajar di dalam sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui BDR *daring/online*. Program BDR merupakan program yang diterbitkan oleh Kemendikbud yang menjelaskan bahwa untuk memastikan pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, maka pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan BDR, proses pembelajaran antara guru dan siswa dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan Nomor 3 Tahun 2020

---

<sup>8</sup> Dinas Pusdataru Provinsi Jawa Tengah, artikel dari <http://pusdataru.jatengprov.go.id/covid19/penularan>, diakses pada Minggu, 16 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

<sup>9</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR.....*, hlm. 12

tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa merumahbelajarkan sekolah dan perguruan tinggi. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan memutus rantai penyebaran Covid-19, dan kegiatan pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran *daring* untuk semua jenjang pendidikan.<sup>10</sup>

Program BDR (Belajar Dari Rumah) diikuti oleh seluruh lapisan siswa dari mulai PAUD, TK, MI, SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa perguruan tinggi. Upaya ini dilakukan guna mencegah siswa-siswi terinfeksi virus Covid-19, yang mana dapat memperburuk situasi dan mengakibatkan darurat kesehatan di Indonesia pada saat itu. Penanganan kedarurat kesehatan tersebut didasarkan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan (UU Keekarantinaan Kesehatan). UU Keekarantinaan Kesehatan dengan jelas menerangkan tentang adanya pembatasan masuk-keluarnya individu ke suatu daerah yang telah dinyatakan sumber wabah, termasuk mengatur pula tentang adanya perintah untuk melakukan isolasi, karantina wilayah, vaksinasi dan lain sebagainya untuk menghentikan penyebaran wabah yang terjadi di Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Selvi Loviana, Waskita Niti Baskara, Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung, Epsilon (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung), (Vol. 1, No. 2, Tahun 2020), hlm. 62

<sup>11</sup> I Wayan Wiryawan, Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar, (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2020), hlm. 183



Penerapan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) pada siswa kelas III MI bukan berarti tanpa kendala. BDR mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah secara *daring/online*, tentunya membawa dampak besar bagi siswa yang telah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di sekolah selama bertahun-tahun. Pada siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pemberlakuan BDR mungkin tidak mengakibatkan banyak kendala, karena siswa pada tingkat ini umumnya telah memiliki kesadaran diri dan kemandirian yang lebih baik dalam belajar. Akan tetapi berbeda pada siswa kelas III madrasah ibtidaiyah. Sekolah yang dilaksanakan secara *daring/online* dimana siswa harus menerima materi pelajaran, tugas, ulangan, dan tes setiap harinya dari guru secara online telah menyulitkan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru juga mengalami kesulitan dalam mengatur materi pembelajaran dan tugas yang harus diberikan kepada siswa. Dalam pelaksanaan BDR *daring*, guru harus merancang dengan teliti seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru perlu mempersiapkan seluruh materi pelajaran dan tugas yang hendak disampaikan kepada siswa secara *online*. Materi dan tugas umumnya dikemas dalam bentuk digital, dan disampaikan dengan berbagai macam bentuk file/dokumen serta melalui berbagai platform media. Guru juga perlu melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap siswa secara *online*.

Hal ini mengakibatkan *shock* pada siswa, guru, dan seluruh jajaran yang berperan dalam bidang pendidikan. Institusi yang lebih tinggi, tenaga pengajar dan mahasiswa dapat segera menyesuaikan keadaan, namun berbeda dengan siswa yang belum pernah mengalami kondisi pembelajaran semacam ini, terutama siswa sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI).

Berbagai kendala dialami oleh siswa seiring dengan pelaksanaan BDR. Akan tetapi sebagai seorang pelajar, anak tetap harus melaksanakan kewajibannya untuk menuntut ilmu. Mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau *daring*, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta mengikuti ujian. Belajar adalah kewajiban bagi setiap anak muslim dan muslimah untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan menjalani kehidupan yang layak ketika ia beranjak dewasa. Keutamaan belajar ditegaskan oleh Allah SWT melalui berbagai dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Salah satu hadits yang menjelaskan tentang keutamaan belajar/menuntut ilmu yaitu hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah No. 220 dalam kitab Mukadimah:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Hadits di atas memiliki arti: “Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hadits Nabi tentang *Keutamaan Menuntut Ilmu* riwayat Ibnu Majah No. 220 dalam Kitab Mukadimah, diakses melalui website <https://www.hadits.id/hadits/majah/220>, pada 03 Juli 2021

Pelaksanaan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) berarti guru dan siswa tidak bisa melakukan tatap muka secara langsung di ruang kelas. Pembelajaran dilakukan melalui *daring*, dengan memanfaatkan berbagai *platform* sosial media yang bisa menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti whatsapp, google classroom, zoom meeting, dan sebagainya.

Model pembelajaran *daring* umumnya belum populer di kalangan masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Seperti halnya yang terjadi di lembaga pendidikan MIS Darun Najah Kragan. MIS Darun Najah Kragan terletak di jalan Kambojan No. 01 Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, MIS Darun Najah juga menerapkan sistem BDR (Belajar Dari Rumah) secara *daring*. Proses pembelajaran *daring* di MIS Darun Najah dilakukan secara menyeluruh dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada tahun pertama ketiga lembaga sekolah dibangun, lembaga RA memiliki siswa sebanyak 25 siswa, MI sebanyak 10 siswa, dan MTs sebanyak 17 siswa. Sedangkan jumlah guru pada saat itu adalah 11 orang. Nama Darun Najah sendiri diadopsi dari nama musholla yang berada di dekat lokasi MI, yaitu Musholla Darun Najah.<sup>13</sup>

Tidak adanya proses tatap muka antara guru dan siswa menyulitkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti halnya yang dialami oleh guru dan siswa kelas III di MIS Darun Najah Kragan. Guru kesulitan untuk menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa dan beban kerja menjadi lebih tinggi, sedangkan siswa kesulitan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, pendiri MIS Darun Najah Kragan di kediaman Pak Muslim pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

untuk memahami materi pelajaran. Siswa mendapatkan banyak tugas dari sekolah selama pembelajaran *daring*, sementara pemahaman konsep tentang aspek pelajaran tertentu sangat kurang. Orang tua siswa menjadi khawatir tentang pendidikan anak-anak mereka, apalagi menjelang masa ujian. Kualitas pembelajaran *daring* tidak dapat dipungkiri belum bisa disamakan dengan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pelaksanaan sistem *daring* di masyarakat secara mendadak mengakibatkan berbagai pihak tidak siap dan harus bekerja keras untuk membiasakan diri.

Alasan peneliti mengambil muatan pelajaran matematika sebagai bahan yang diteliti dikarenakan peneliti menemukan fenomena di daerah tempat tinggal peneliti sendiri, dimana siswa sekolah dasar kebanyakan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dari rumah. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru jarang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, dan mengandalkan bantuan orang tua serta internet dalam menyelesaikannya. Siswa juga sering tidak mengikuti pembelajaran *daring* tepat waktu, dan beberapa memilih membolos kelas terutama ketika pelajaran dan tugas yang diberikan susah, contohnya matematika.

Muatan pelajaran matematika di sekolah dasar sendiri masih dipahami sebagai pembelajaran yang susah, membosankan dan menegangkan tidak hanya bagi siswa, tapi juga bagi guru dan orang tua siswa sendiri. Banyaknya rumus yang perlu dihapalkan oleh siswa menjadi kendala dalam memahami matematika. Guru perlu menjelaskan konsep materi matematika kepada siswa secara mendalam kemudian memberikan contoh soal sejelas-jelasnya agar dapat dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran secara normal (tatap Muka) di dalam kelas belum mampu mengubah stigma negatif terhadap pembelajaran matematika, sehingga adanya program BDR ini menjadi tantangan pedagogis bagi guru, siswa, dan bahkan wali

murid dalam upaya memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan selama masa BDR.<sup>14</sup> Oleh karena itu, diperlukan semangat dan kesadaran akan sikap mandiri yang tinggi pada diri setiap siswa dalam memelajari matematika.

Dalam pelaksanaannya di MIS Darun Najah Kragan, pembelajaran matematika secara *BDR* belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya proses tatap muka antara guru dan siswa. Siswa tidak bisa memahami pelajaran dengan hanya membaca materi dari buku seperti mata pelajaran tematik. Guru tidak bisa menjelaskan secara menyeluruh materi kepada siswa dan orang tua kebanyakan tidak paham dengan materi matematika yang penuh dengan hitungan angka. Hal ini tentunya membuat siswa kesulitan dan frustrasi dalam mengerjakan tugas. Menurunnya antusiasme peserta didik dalam belajar mengkhawatirkan orang tua peserta didik, yang akhirnya menyuarakan berbagai keluhan pada guru kelas maupun pihak sekolah. Guru kelas dalam hal ini memiliki peran penting untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR *daring* di masa pandemi pada siswa kelas III MI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR *daring* pada siswa kelas III MI?

---

<sup>14</sup> Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD yang Menyenangkan*, (Semarang: Formaci Press, 2017), hlm. 3

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR *daring* pada siswa kelas III MI.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Untuk Guru

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan cara guru dalam memanfaatkan berbagai *platform* teknologi dalam merancang pembelajaran matematika yang baik dan menyenangkan secara *daring*. Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar guru mampu merancang pembelajaran matematika dengan memanfaatkan berbagai platform yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi Covid-19, memastikan kondisi fisik dan psikologis siswa tetap baik selama mengikuti proses pembelajaran *daring*, menjaga semangat belajar siswa tetap tinggi, meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa, serta mengantisipasi kondisi apabila keadaan pandemi lain di masa depan kembali terjadi.

#### b. Untuk Peserta Didik

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat agar siswa mampu memahami materi matematika yang diajarkan oleh guru meski proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Selain itu, manfaat lain agar siswa termotivasi dalam upaya belajar matematika dan mengerjakan tugas secara mandiri dengan baik meski di

tengah kondisi yang sulit seperti halnya pandemi Covid-19.

c. Untuk Mahasiswa atau Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti bisa memanfaatkan berbagai platform teknologi dalam membantu proses pembelajaran guna mengantisipasi kondisi khusus seperti pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti sebagai calon guru harus memiliki motivasi diri yang tinggi agar siap menghadapi perubahan yang disebabkan oleh lingkungan/alam maupun non-alam dalam melaksanakan pembelajaran, serta bisa menjaga kondisi psikologis peserta didik tetap baik di tengah kondisi pandemi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Guru

Guru disebut juga sebagai pendidik, adalah orang yang bertugas mengajar siswa di sekolah. Menurut Nur Uhbiyati yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Yohana Afliani, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial maupun individu yang dapat berdiri sendiri. Istilah guru biasanya digunakan di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik digunakan di lingkungan formal, informal, dan non-formal.<sup>1</sup>

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang pekerjaan atau mata

---

<sup>1</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 1

<sup>2</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54



pencahariannya (profesinya) mengajar.<sup>3</sup> Supardi dalam bukunya *Kinerja Guru* yang dikutip dari penjelasan Said Hasan dalam bukunya *Profesi dan Profesionalisme Guru* menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan sebutan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian, *al-mu'allim* dan *al-ustadz* dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai tugas dalam aspek pembangunan spiritualitas manusia, dan memperluas pengertian guru yang tidak terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah seperti halnya guru tari, guru olahraga, dan guru seni musik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru> pada 16 Juli 2021

<sup>4</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 1

<sup>5</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru...*, hlm. 2

a. Tugas Guru

Tugas guru dijelaskan pada Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal Nomor 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta Pasal 52 PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, diantaranya:

- 1.) Merencanakan pembelajaran,
- 2.) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu,
- 3.) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,
- 4.) Membimbing dan melatih siswa,
- 5.) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
- 6.) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai, dan
- 7.) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

b. Peran Guru

Sebagai seorang pengajar profesional, guru memiliki peran penting yang tidak dapat digantikan oleh orang lain atau pun peralatan. Guru tidak hanya berperan sebagai orang yang menyampaikan informasi/pengetahuan atau melatih keterampilan

---

<sup>6</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru...*, hlm. 16

siswanya, tetapi lebih daripada itu. Guru berperan dalam menciptakan sarana dan situasi pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar siswa dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki bekal yang mumpuni untuk mengembang peran yang diberikan.<sup>7</sup> Guru juga berperan sebagai suri tauladan bagi anak didiknya. Sebagai seorang teladan, guru harus memperhatikan sikap, perkataan, dan perbuatan.<sup>8</sup>

Menurut Asmani Jamal Ma'mur, keteladanan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama yang berpusat dalam menjalankan perintah agama, memiliki kepedulian terhadap nasib sesama manusia yang tidak mampu, memiliki kegigihan dalam meraih prestasi baik secara individu ataupun sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.<sup>9</sup>

Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru...*, hlm. 19

<sup>8</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan karakter...*, hlm. 4

<sup>9</sup> Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Paduan Internalisasi Pendidik Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 34

- 1.) Guru sebagai pendidik, merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para siswa yang dididiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, diperlukan standar serta kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan teladan bagi siswa.
- 2.) Guru sebagai pengajar, yaitu kondisi dimana guru harus dapat menjelaskan kepada siswa tentang konsep suatu hal se jelas mungkin dan terampil dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.
- 3.) Guru sebagai sumber belajar, sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam hal menguasai materi pelajaran yang ada. dengan demikian, guru akan dapat dengan sigap dan tanggap menjawab jika ada siswa yang bertanya tentang suatu hal yang belum dimengertinya.
- 4.) Guru sebagai fasilitator, yaitu guru dapat memberikan pelayanan kepada siswa sebaik mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

- 5.) Guru sebagai pembimbing, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- 6.) Guru sebagai demonstrator, memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- 7.) Guru sebagai pengelola dalam proses kegiatan belajar mengajar, memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman sehingga siswa dapat belajar secara optimal.
- 8.) Guru sebagai penasehat, dalam hal ini guru dapat berperan menjadi penasehat bagi siswa-siswinya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.
- 9.) Guru sebagai inovator, dalam hal ini guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk anak didiknya. Tugas guru adalah untuk

menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh para siswa.

- 10.) Guru sebagai motivator, berarti guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi.
- 11.) Guru sebagai pelatih, suatu proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.
- 12.) Guru sebagai evaluator, setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 42-44

## 2. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>11</sup> Menurut Slavin, kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.<sup>12</sup>

Kemandirian belajar diperlukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya, serta dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan mereka sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.<sup>13</sup>

Iskandar dalam Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang terjadi dan dilakukan oleh semua orang tanpa mengenal batasan usia, berlangsung selama seumur hidup

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 15 Juli 2021

<sup>12</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV Rasi Terbit), hlm. 5

<sup>13</sup> M. Hafadh, Rahmi Wahyuni, dan Husnidar, *Kemandirian Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, (Vol. 01, No. 2, Oktober 2020), hlm. 65

(*long live educational*). Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya guna mengubah perilakunya.<sup>14</sup>

Kemandirian belajar dapat disebut juga dengan belajar mandiri, ialah suatu sikap yang bertanggungjawab, kreativitas maupun kemauan, dan inovasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memperoleh kemajuan dalam proses pembelajarannya.<sup>15</sup>

Dalam firman Allah SWT yang ditulis dalam Al-Qur'an, perilaku mandiri dijelaskan pada penggalan Surah Ar-Ra'd ayat ke 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآلٍ أَمْرًا لَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat diatas memiliki arti: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap

---

<sup>14</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8

<sup>15</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar...*, hlm. 7



suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)<sup>16</sup>

Berdasarkan arti Surah Ar-Ra’d ayat 11, mengutip dari Ath-Thabari dalam tafsirnya, ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia selalu didampingi oleh malaikat siang dan malam yang silih berganti. Malaikat siang datang, pada saat yang sama malaikat malam meninggalkan seseorang. Saat sore, malaikat siang pergi sedangkan malaikat malam mulai datang. Menurut sebagian ulama, malaikat yang silih berganti ini bernama malaikat *hafadzah*. Menurut Ath-Thabari, Surah Ar-Ra’d ayat 11 ini menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.<sup>17</sup>

Menurut pengertian Suryadi dalam buku yang ditulis oleh Wiwik Suciati berjudul Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berpikir supaya mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar siswa dapat diwujudkan dengan adanya tanggung jawab dalam belajar, bersikap aktif dan reaktif

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur’an Yayasan Pelayanan Al-Qur’an Mulia, 2017), hlm. 251, Cet. 8

<sup>17</sup> Ahmad Mundzir, *Tafsir Ar-Ra’d Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?*, diakses dari <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib>, pada Sabtu, 19 Maret 2022 pukul 12.05 WIB

dalam belajar, dan mampu mengatasi problem dalam belajar.<sup>18</sup>

Kemandirian menurut Suhendri seperti yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Attin Warmi dkk, secara sederhana dapat diartikan aktivitas yang tidak bergantung kepada orang lain.<sup>19</sup> Menurut Mulyaningsih dalam jurnal yang ditulis oleh Fery Muhammad Firdaus dkk, Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar bahkan, siswa dapat bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya.<sup>20</sup>

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa yang berasal dari kesempatan-kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, dan memotivasi diri serta sanggup belajar di segala waktu. Dengan demikian, siswa akan dapat mengembangkan berbagai nilai dan sikap pengetahuan, serta keterampilan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar...*, hlm. 8

<sup>19</sup> Attin Warmi, dkk, *Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020, Jurnal Education and Development*, (Vol. 8, No. 3, tahun 2020), hlm. 198

<sup>20</sup> Fery Muhammad Firdaus dkk, Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19, *Jurnal Foundasia*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2021), hlm. 2

<sup>21</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar...*, hlm. 9

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki siswa untuk mampu percaya diri dalam belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatannya sendiri, memotivasi dirinya sendiri, bertanggung jawab dan mengatasi masalah dalam belajar guna mencapai tujuan yang diinginkannya tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

a. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Brown dan Ryan mengemukakan beberapa bentuk kemandirian belajar (*self-regulation*) yang berdasarkan pada teori determinasi diri yaitu:

- 1.) *Amotivation regulation*: Keadaan pada saat seseorang/individu merasakan tidak adanya hubungan antara usaha dan hasil dari tindakan tersebut. Individu yang berada dalam kondisi ini akan bertindak tanpa intensi dan memiliki keinginan untuk bertindak.
- 2.) *External regulation*: ketika perilaku dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti adanya hadiah atau pun batasan-batasan.
- 3.) *Introjected regulation*: seseorang mampu menjadikan motivasi di luar dirinya sebagai motivasi dirinya melalui proses tekanan internal seperti rasa cemas dan perasaan bersalah.
- 4.) *Identivied regulation*: perilaku yang muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan tetapi untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang akan merasakan dirinya diarahkan dan memiliki tujuan.

5.) *Intrinsically motivated behavior*: muncul secara sukarela tanpa ada keterkaitan dengan faktor eksternal.<sup>22</sup>

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut.

1.) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau hasrat diri yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Motivasi dapat diuraikan berdasarkan pengukurannya, yaitu: a.) hasrat dan keinginan untuk berhasil, b.) dorongan dan kebutuhan belajar, c.) harapan dan cita-cita masa depan, d.) penghargaan dalam belajar, dan e.) kegiatan yang menarik dalam belajar, f.) lingkungan belajar yang kondusif.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- a.) Menjelaskan tujuan belajar pada siswa, yakni guru menjelaskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang akan dicapai siswa selama belajar. Semakin jelas tujuan yang dipahami siswa, maka semakin besar pula motivasi siswa dalam belajar.
- b.) Pemberian hadiah, diberikan oleh guru kepada siswa yang berprestasi. Hal ini sangat memacu

---

<sup>22</sup> Lisy Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran; Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2010), hlm. 32

siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi.

- c.) Kompetisi/persaingan, yakni guru mengadakan kompetisi diantara siswanya dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki hasil prestasi belajar yang telah dicapai sebelumnya.
- d.) Pujian, yakni bagi siswa yang berprestasi sudah sewajarnya jika diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun.
- e.) Hukuman, diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Pemberian hukuman dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman yang diberikan tentunya harus bersifat mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, atau membuat rangkuman.
- f.) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, dengan cara memberikan perhatian maksimal pada siswa, khususnya bagi siswa yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya.
- g.) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, yakni guru mengajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, baik ketika siswa belajar sendiri maupun secara berkelompok.

- h.) Membantu kesulitan belajar siswa, hal ini dilakukan guru untuk membantu kesulitan belajar siswa saat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.
- i.) Penggunaan metode yang bervariasi, yakni guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, tidak membuat siswa bosan, dan dapat menampung semua kepentingan siswa.
- j.) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan pembelajaran, baik media visual, audio, ataupun audiovisual.<sup>23</sup>

## 2.) Keuletan

Keuletan berarti sikap yang konsisten tekun dan pantang menyerah untuk terus berusaha tanpa henti dalam menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar. terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur sikap keuletan dalam belajar, yaitu: a.) kemampuan yang pantang menyerah, b.) kontinuitas/terus-menerus sampai berhasil.

## 3.) Keseriusan

Keseriusan ialah sikap fokus dan memiliki perhatian penuh terhadap apa yang sedang dilakukan sesuai dengan arah dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Tolak ukur keseriusan dalam belajar yaitu: a.) fokus dalam menerima materi pelajaran, b.) komitmen dalam belajar.

---

<sup>23</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 136-138

#### 4.) Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap etika, aturan-aturan, norma-norma, serta tata tertib yang berlaku. Terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa, yaitu: a.) menaati tata tertib sekolah, b.) mengikuti kegiatan belajar di sekolah, c.) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan d.) melakukan kegiatan belajar di rumah.

#### 5.) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Tanggung jawab siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: a.) kesanggupan menyelesaikan tugas, b.) usaha untuk meningkatkan belajar.

#### 6.) Kemauan

Kemampuan berarti keinginan untuk melakukan sesuatu berdasarkan minat tanpa adanya paksaan atau kemampuan untuk mampu memberikan dorongan pada diri, yang meliputi: a.) minat terhadap materi pelajaran, b.) memelajari materi adalah kegiatan yang sangat penting, c.) belajar adalah pengalaman yang berharga.<sup>24</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar

---

<sup>24</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar...*, hlm. 11-18

Menurut Meichenbaum, seperti yang dikutip oleh Tarmidi dalam jurnal psikologi *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar ditentukan oleh dua hal: Yang pertama adalah sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan sekitar siswa, seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga, dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai melalui arahan dan modelling, sehingga muncul perilaku yang diinginkan. Yang kedua adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu bagaimana siswa diberi kesempatan dan melatih kemampuan atas kemandirian belajar yang dimilikinya sendiri.<sup>25</sup>

Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti orang tua dan guru serta faktor individu seperti persepsi dan motivasi belajar, kemandirian belajar juga sangat dipengaruhi oleh sumber belajar dan model-model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yanti Purnamasari yang menyimpulkan bahwa model-model pembelajaran yang menantang, aktif, dan tidak kaku cenderung merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan mengerahkan kemampuan belajarnya sendiri. Berbeda dengan model-model pembelajaran yang kaku dan cenderung teacher-centered.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tarmidi, *Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*, *Jurnal Psikologi*, (Vol: 37, No. 2, Desember tahun 2010), hlm. 129

<sup>26</sup> Yanti Purnamasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik*



#### d. Strategi Kemandirian Belajar

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman yang dirangkum oleh Wira Suciono dalam bukunya *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* dijelaskan ada 14 strategi dalam meningkatkan kemandirian belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1.) Evaluasi terhadap diri (*self-evaluating*), yakni kesadaran siswa yang berinisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan pekerjaannya.
- 2.) Mengatur atau mengubah materi pembelajaran (*organizing and transforming*), yakni siswa mengatur materi yang akan dipelajari dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar.
- 3.) Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal-setting and planning*), yakni pengaturan yang dibuat oleh siswa terhadap tugas, waktu, dan penyelesaian kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut.
- 4.) Mencari informasi (*seeking information*), yakni inisiatif yang dimiliki siswa untuk berusaha mencari informasi di luar sumber-sumber sosial saat mengerjakan tugas.
- 5.) Mencatat hal-hal penting (*keeping record and monitoring*), yakni siswa berusaha mencatat hal-hal

penting yang berkaitan dengan topik atau materi yang dipelajarinya.

- 6.) Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), yakni siswa berusaha mengatur lingkungan dengan cara tertentu sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik.
- 7.) Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self – consequating*), yakni siswa mengatur atau membayangkan *reward* dan *punishment* jika dirinya berhasil atau pun gagal dalam mengerjakan tugas dan ujian.
- 8.) Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*), yakni siswa berusaha mengingat bacaan atau materi dengan perilaku *overt* dan *covert*.
- 9.) Meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*), yakni siswa mencari dan meminta bantuan teman sebayanya jika kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 10.) Meminta bantuan guru/pengajar (*seek teacher assistance*), yakni siswa bertanya kepada guru baik di dalam maupun di luar jam pelajaran dengan tujuan dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik.
- 11.) Meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*), yakni meminta bantuan dari orang dewasa yang berada di dalam dan di luar lingkungan belajar jika memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- 12.) Mengulang tugas dan tes sebelumnya (*review test/work*), yakni siswa menjadikan soal-soal ujian

terdahulu dan tugas yang telah dikerjakan sebagai referensi belajar.

13.)Mengulang catatan (*review notes*), yakni siswa meninjau ulang catatan untuk mengetahui topik apa saja yang akan diuji sebelum mengikuti ujian.

14.)Mengulang buku pelajaran (*review texts books*), yakni membaca buku sebagai sumber informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar.<sup>27</sup>

### **3. Hakikat Pembelajaran Matematika di MI/SD**

#### **a. Hakikat Pembelajaran Matematika MI/SD**

Matematika merupakan suatu bagian yang tidak dapat kita lepas dari kehidupan sehari-hari, dijelaskan oleh Kenedi dalam buku Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar karya Yetti Ariani dkk. Kenedi, Hendri dan Ladiva menyebutkan matematika memiliki peran yang begitu penting dalam memecahkan berbagai masalah yang kita alami dalam kehidupan kita. Matematika merupakan salah satu alat yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir individu dengan logis dan juga sistematis. Dalam hal ini siswa dipersiapkan agar dapat memakai dan mengaplikasikan daya berpikir matematika dalam kesehariannya. Sedangkan pembelajaran, menurut Hakim, dalam buku yang sama, ialah sebuah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan

---

<sup>27</sup> Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cet. 1, hlm. 7-8

tujuan dari matematika itu sendiri yaitu mengembangkan cara berpikir dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>28</sup>

Pembelajaran Matematika di MI selama ini masih dipahami sebagai pembelajaran yang susah bagi guru. Bahkan, siswa dan orang tua wali murid juga menganggap matematika itu pelajaran yang susah, membosankan dan menegangkan. Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena kunci utama dalam pembelajaran matematika ada di guru. Guru bisa menggunakan dan menerapkan berbagai macam model, pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mengubah stigma negatif bahwa matematika itu susah.<sup>29</sup> Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 menyiratkan tujuan setiap pembelajaran tidak hanya untuk menghasilkan peningkatan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek lain seperti afektif dan psikomotorik. Pembelajaran matematika harus menggunakan pendekatan yang dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut. Hal ini dikarenakan karakter pembelajaran matematika di MI selain mengacu pada kompetensi anak dalam menghitung (kognitif), siswa juga akan berkomunikasi dan berkompetisi secara sehat dengan teman-temannya (afektif), serta dapat melaksanakan tugas-tugasnya seperti menjual dan membeli (psikomotor).

---

<sup>28</sup> Yetti Ariani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1

<sup>29</sup> Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD yang Menyenangkan*, (Semarang: Formaci Press, 2017), hlm. 3

Dalam pembelajaran matematika, kendala yang sering dihadapi siswa selama belajar seringkali siswa melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya. Tentunya guru harus mencari metode untuk mengingatkan semua materi yang telah diajarkan dan diterima siswa dengan cara meninjau ulang. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan hasil belajar yang efektif. Banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).<sup>30</sup>

Faktor *intern* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, dan kebiasaan siswa. Sedangkan faktor *ekstern* yang memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah lingkungan fisik dan non-fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar siswa, sebab guru merupakan manajer atau perencana dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang cakap.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD yang Menyenangkan...*, hlm. 5

<sup>31</sup> Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD yang Menyenangkan...*, hlm. 6-7

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 halaman 148 perihal standar isi yakni pembelajaran matematika mempunyai tujuan agar siswa memiliki keahlian yaitu:

- 1.) Mengerti konsepsi matematika, menuturkan ketergantungan menyangkut konsepsi dan menerapkan konsepsi tersebut dengan fleksibel, cermat dan benar dalam memecahkan permasalahan.
- 2.) Memakai intelek berpikir pada model dalam pembentukan kesimpulan secara umum dengan menyusun data atau menuturkan ide atau gagasan matematika.
- 3.) Pemecahan permasalahan yang mencakup kemahiran mencerna, membuat acuan matematika, mengatasi acuan juga menguraikan jalan keluar yang didapat.
- 4.) Menyampaikan ide menggunakan tabel, simbol, diagram dalam menerangkan situasi atau permasalahan.
- 5.) Mempunyai karakter menyanjung, memandang peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Selain tujuan di atas, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI dibagi atas 2 tujuan, yaitu:

---

<sup>32</sup> Yetti Ariani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar...*, hlm. 2

- 1.) Tujuan umum, dijelaskan oleh Wakiman yaitu agar siswa mampu melalui peralihan situasi (keadaan), bisa menerapkan cara berpikir matematika.
- 2.) Tujuan khusus, dijelaskan oleh Wakiman yaitu bertujuan meningkatkan kemahiran berhitung serta menciptakan siswa yang disiplin, kreatif, cermat, kritis, serta logis.<sup>33</sup>

#### **4. Hakikat Belajar Dari Rumah (BDR) *Daring* di Masa Pandemi Covid-19**

Belajar Dari Rumah (BDR) awalnya merupakan program hasil kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbud untuk memastikan pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, yang mana pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).<sup>34</sup> Dalam pelaksanaan BDR, proses pembelajaran antara guru dan siswa dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah atau bisa juga disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dalam pelaksanaannya, BDR dilakukan dengan cara *daring* melalui berbagai *platform* sosial media seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan sebagainya. Adanya BDR dilaksanakan secara *daring*

---

<sup>33</sup> Yetti Ariani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar...*, hlm. 3

<sup>34</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR.....*, hlm. 12

(dalam jaringan), atau akrab disebut dengan pembelajaran *online*.<sup>35</sup>

a. Pengertian E-Learning

Pendidikan di era abad ke-21 telah semakin berkembang ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai model dan metode pembelajaran dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran diperlukan oleh pengajar/guru sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran yang akan digunakan dapat menentukan alat yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan metode pembelajaran diperlukan untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar. Metode pembelajaran juga berguna untuk menyajikan bahan ajar yang relevan dengan materi pelajaran.

Pengembangan berbagai aspek dalam pembelajaran tepatnya selaras dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan saat ini tidak asing lagi dengan variasi model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu model pembelajaran yang populer saat ini adalah pembelajaran e-learning.

Dahiya berpendapat bahwa e-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar di mana pun dan kapan pun.

---

<sup>35</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR.....*, hlm. 14



Sedangkan menurut Rusman dkk e-learning memiliki karakteristik, antara lain: (a) *interactivity* (interaktivitas), (b) *independency* (kemandirian), (c) *accessibility* (aksesibilitas), *enrichment* (pengayaan).<sup>36</sup>

Istilah e-learning memiliki banyak arti karena berbagai macam penggunaan saat ini. Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe, yaitu: *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, yaitu proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara guru dan siswa yang memungkinkan interaksi langsung guru dan siswa secara *online*. Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa harus mengakses internet pada waktu yang bersamaan. *Synchronous training* sering disebut juga *virtual classroom*. *Asynchronous* berarti pada waktu yang tidak bersamaan. siswa dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan saat guru memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam e-learning karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana pun dan kapan pun. Pembelajaran bisa berupa bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis, dan pengumpulan tugas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Konsep dan Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran...*, hlm. 3

<sup>37</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Konsep dan Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran...*, hlm. 4

## b. Komponen E-Learning

Komponen-komponen yang membentuk e-learning diantaranya sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1.) Infrastruktur e-learning,
- 2.) Sistem dan aplikasi e-learning,
- 3.) Konten e-learning.

Infrastruktur e-learning merupakan peralatan yang digunakan dalam e-learning. Menurut Limbong Simarmata, infrastruktur e-learning dapat berupa *Personal Computer* (PC) yaitu komputer yang dimiliki secara pribadi, jaringan komputer, *hub*, *switch*, *router*, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu, internet (*interconnection networking*), termasuk di dalamnya peralatan *teleconference*.

Sistem dan aplikasi e-learning sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS), merupakan perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa *online*, program e-learning dan konten pelatihan, misalnya segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas,

---

<sup>38</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Konsep dan Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran...*, hlm. 4

pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian *online* yang semuanya terakses dengan internet.

Konten e-learning merupakan konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning sistem (LMS). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *Multimedia-based Content* atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita menggunakan *mouse*, *keyboard* untuk mengoperasikannya atau *Text-based Content* yaitu konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran yang ada di [wikipedia.org](http://wikipedia.org), [ilmukomputer.com](http://ilmukomputer.com), dan sebagainya.<sup>39</sup>

#### c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis inteaksi pembelajaran. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dapat memungkinkan guru dan siswa bertemu dan melaksanakan interaksi pembelajaran melalui bantuan internet. Fitriyani, Fuzi dan Sari menyebutkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan sebuah inovasi

---

<sup>39</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Konsep dan Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran...*, hlm. 5

pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Pembelajaran *daring* sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman dalam buku karya Albert Effendi Pohan, pembelajaran *daring* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Meidawati dkk, dalam buku yang sama juga menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana guru dan siswa berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung ketersediaan perangkat pendukung yang digunakan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Hakikat Pembelajaran Daring*, (Online: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2

<sup>41</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2

<sup>42</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah...*, hlm. 3

Putria, Maula, dan Uswatun dalam jurnal yang ditulis oleh Alwan Fauzy dan Puji Nur Fauziah menyebutkan pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan media internet dan perangkat lainnya seperti telepon seluler, laptop dan computer.<sup>43</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran *daring* membutuhkan dukungan berbagai perangkat mobile seperti smartphone atau android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana pun dan kapan pun. Perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer menjadi faktor penyebab pembelajaran secara *online* dikenal pertama kali.

Definisi pembelajaran online dinyatakan oleh Khan bahwa:

*“Online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the web as the medium.”*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa ada berbagai macam cara dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang terpisah jarak secara inovatif, salah satunya dengan pembelajaran lewat web.

---

<sup>43</sup> Alwan Fauzy, Puji Nur Fauziah, *Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID 19 di SMP Muslimin Cililin, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 05, No. 01, tahun 2021), hlm. 552

Sedangkan Deaton mendefinisikan pembelajaran online bahwa:

*“Online learning as educational material that is presented on a computer.”*

Definisi tersebut menyatakan bahwa pembelajaran secara *online* merupakan segala sesuatu yang menampilkan materinya lewat media komputer.<sup>44</sup>

Sofyana dan Abdul, dalam jurnal pendidikan Oktafia Eka Handarini mendefinisikan pembelajaran *daring* sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>45</sup>

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas tentang pembelajaran *daring* ialah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, dimana pengajar/pendidik dan siswa/yang diajar tidak perlu bertatap muka secara langsung di ruang kelas, tetapi dapat memanfaatkan berbagai perangkat mobile

---

<sup>44</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Hakikat Pembelajaran Daring...*, hlm. 3

<sup>45</sup> Oktafia Eka Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPP)*, (Vol. 8, No. 3, tahun 2020), hlm. 498

seperti smartphone, android, komputer, laptop, tablet, dan iphone, juga memanfaatkan berbagai platform sosial media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan sebagainya dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

d. Manfaat Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran secara *daring* memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Bagi organisasi besar dan perusahaan, e-learning memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Bagi para pengelola pembelajaran, e-learning dapat memantau perkembangan peserta dengan cepat dan mudah.

1.) Menunjang proses pembelajaran

E-learning dapat digunakan peserta pelatihan untuk mengakses materi yang dibagikan dengan mudah dalam bentuk digital. Materi yang diakses oleh peserta juga dapat dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

2.) Waktu belajar yang lebih fleksibel

Dengan adanya e-learning, peserta dapat menentukan waktu belajar yang mereka inginkan dengan fleksibel. Hal ini karena metode e-learning dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan. E-learning juga memiliki kemudahan dalam hal akses, sehingga para pengajar maupun peserta dapat berinteraksi secara intens tanpa batasan waktu dan peserta bahkan dapat mengulang materi pembelajaran apabila mereka belum memahami materi terkait.

### 3.) Memonitor performa

Bagi pengajar, e-learning juga dapat digunakan untuk melacak atau memonitor perkembangan siswa, khususnya pencapaian siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kemudian, pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan bersama jika ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar.

### 4.) Menghemat biaya pembelajaran

Manfaat lain penggunaan e-learning adalah dapat menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau perusahaan, e-learning dapat mengurangi biaya pelatihan sebab semuanya dilakukan secara online.<sup>46</sup>

Menurut Meidawati dkk dalam buku Konsep Pembelajaran *Daring* Berbasis Ilmiah karya Albert Efendi Pohan, pembelajaran *daring* bermanfaat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan siswa, siswa dapat saling berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain tanpa melalui guru, memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua, sarana yang tepat untuk ujian dan kuis, guru dapat memberikan materi kepada siswa berupa gambar maupun video dan siswa dapat mengunduh bahan ajar dengan mudah, serta memudahkan guru dalam membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

Ghirardhini, dalam buku yang sama juga berpendapat bahwa pembelajaran *daring* memberikan

---

<sup>46</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Hakikat Pembelajaran Daring...*, hlm. 6-7



metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, mengkolaborasikan kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.<sup>47</sup>

e. Dampak Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19

Menjadi sistem pembelajaran yang baru diterapkan, pastinya butuh waktu agar pembelajaran *daring* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *daring* memiliki kelebihan yaitu interaksi yang bisa dijalin tanpa harus bertemu secara langsung, memotivasi siswa menjadi melek teknologi, serta proses pembelajaran yang lebih fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19 mempunyai beberapa manfaat dan kelebihan, namun juga memiliki kekurangan. Diantaranya masih banyak kekurangiapan dan proses penyesuaian yang masih terus diupayakan, seperti literasi teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh guru maupun siswa, jaringan internet yang tidak sama di setiap wilayah, dan biaya internet yang tidak murah.<sup>48</sup> Ada juga kesiapan fisik dan mental guru dan siswa yang kurang. Peralihan sistem pembelajaran dari konvensional

---

<sup>47</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmia...*, hlm. 8

<sup>48</sup> Sri Gusti, Nurmiati, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19: Konsep, Strategi, Dampak, dan Tantangan*, (Online: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 17

menjadi *daring* selama masa pandemi Covid-19 membawa dampak psikologis pada guru dan siswa, terutama siswa yang belum pernah menerima sistem pembelajaran *daring*. Kondisi ini tentu memengaruhi kualitas penerimaan materi pelajaran.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Yanti, Zaenuri, dan Walid yang berjudul “Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad farozi. Sampel dalam penelitian ini ada 6 orang yang terdiri dari siswa MTs Negeri 3 Kampar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, angket, dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, berbeda dengan penelitian pertama yang membatasi sampel dengan mengambil beberapa atau sebagian siswa. Kriteria pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu tidak ada batasan jumlah responden, asal informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan Bernad. Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian mengenai kemandirian belajar siswa dapat disimpulkan bahwa untuk indikator mempunyai inisiatif dan motivasi belajar dan indikator konsep diri/kemampuan diri sebesar

76% di kategorikan baik, sedangkan untuk indikator memandang kesulitan terhadap tantangan, indikator memilih menerapkan strategi belajar, indikator memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan sebesar 57% di kategorikan masih rendah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa MTs Negeri 3 Kampar memiliki kesadaran diri dan motivasi belajar sebesar 77%, memandang kesulitan terhadap tantangan sebesar 54%, menerapkan strategi belajar sebesar 63%, memahami, mengontrol dan menyusun waktu belajar sebesar 54%, memanfaatkan dan mencari sumber daya yang relevan sebesar 57%, dan indikator konsep diri/kemampuan diri sebesar 76%.<sup>49</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Attin Warmi, Alpha Galih Adirakasiwi, dan Erik Santoso yang berjudul “Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020)”. Sama seperti kajian penelitian kedua, penelitian ini mengkaji tentang Kemandirian belajar Siswa pada mata pelajaran matematika selama masa pandemic Covid-19. Jenis penelitian adalah berbeda, yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik quasi eksperimental dan desainnya adalah one group pre test and post test design. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Karawang, tahun Pelajaran 2019-2020. Siswa kelas VIII diambil didasarkan bahwa siswa ini merupakan peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah sehingga motivasi dan kemandiriannya dapat terlihat dan tanpa pengaruh oleh yang lainnya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa

---

<sup>49</sup> Helmi Yanti, Zaenuri, Walid, *Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19*, (Semarang: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2020), hlm. 147-149

kelas VII. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan terambil kelas VII B sebagai sampel dari penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi dan kemandirian belajar yang didesain khusus menggunakan goggle form, sehingga siswa tinggal mengisi angket tersebut menggunakan handphonenya. Jumlah pernyataan masing masing adalah 20 pernyataan baik untuk motivasi maupun untuk kemandirian belajar. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan inferensial, analisis deskriptif digunakan untuk mencari median, modus serta standar deviasi. Selanjutnya dilakukan statistika infrensial yang dimulai dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak, jika sebaran data normal maka dilanjutkan dengan uji paramaterik yaitu uji paired sample t test dan jika tidak normal maka dilanjutkan kepada uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini difokuskan kepada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu motivasi dan kemandirian belajar. Namun sebelumnya dilakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru matematika yang berada di SMPN 3 Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran *daring* mengalami peningkatan. Perbandingan motivasi dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum *daring* sebesar 63,8667, sedangkan setelah mengikuti pembelajaran *daring* rata-rata motivasi siswa sebesar 76,9.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Attin Warmi, dkk, *Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020, Jurnal Education and Development*, (Vol. 8, No. 3, tahun 2020), hlm. 199

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hafadh, Rahmi Wahyuni dan Husnidar yang berjudul “Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di Kelas Xi Sma Negeri 1 Kuala”. Sama seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, berbeda dengan penelitian deskriptif kualitatif seperti beberapa kajian penelitian di atas, pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian survei. Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika selama wabah Covid-19. Variabel terikat adalah kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala dengan jumlah peserta didik sebanyak 106 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 3 SMA Negeri 1 Kuala dengan jumlah siswa 39 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dalam pelaksanaannya, penyebaran angket dilakukan secara langsung karena berhubungan dengan diri responden itu sendiri. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah Check list, yaitu daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Alat pengukur yang digunakan ialah analisis persentase yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut akan dipilih oleh siswa untuk data yang akan dianalisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa



Gambar 2.1 Peta Konsep Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran  
*Daring*

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, pembelajaran matematika di mata sebagian besar orang selalu dikaitkan dengan stigma “mata pelajaran yang susah”. Banyaknya angka serta rumus yang harus digunakan dalam hitungan matematika membuat matematika sulit diingat dan dipahami tidak hanya oleh anak-anak, bahkan orang dewasa. Siswa di sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah yang mempelajari matematika contohnya. Bagi siswa kelas III MI, memahami matematika tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali waktu pembelajaran. Daya pikir dan daya ingat siswa umumnya tidak sama antara satu anak dengan anak yang lain, sehingga guru/pengajar perlu menjelaskan materi matematika secara berulang-ulang sampai anak benar-benar memahaminya.

Hal ini bertambah parah sejak mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan para siswa tidak bisa berangkat ke sekolah dan mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan guru. Seluruh proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 dialihkan menjadi sekolah dari rumah dan guru maupun siswa memelaksanakan proses pembelajaran melalui *online* atau *daring*.

Pembelajaran secara *online* atau *daring* dinilai sebagai pilihan yang tepat di tengah masa pandemi yang serba sulit, sebab proses pembelajaran dapat dilakukan dari rumah melalui media internet. Guru, siswa maupun orang tua siswa tidak perlu khawatir untuk meninggalkan rumah dan beresiko terjangkit virus Covid-19 dari luar. Waktu pembelajaran juga lebih fleksibel dan tidak harus persis sama pada waktu pembelajaran di sekolah. Guru maupun siswa dapat mendiskusikan waktu kelas *online* bersama. Pembelajaran *daring* juga dapat

menggunakan berbagai platform sosial media, sehingga guru juga bisa mengenalkan kepada siswa untuk meleak teknologi.

Banyak kemudahan yang diperoleh dengan melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Meski demikian, pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya menguntungkan. Tidak adanya proses tatap muka secara langsung membatasi interaksi antara guru dan siswa dengan teman temannya. Beban materi pelajaran yang banyak dengan waktu pembelajaran terbatas, serta kuantitas tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa menderita stress belajar. Stress yang dialami siswa ini menyebabkan siswa malas belajar dan mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dengan asal-asalan atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Siswa yang ingin mengerjakan tugasnya pun mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena terbatasnya bimbingan dari guru, sehingga kebanyakan tugas akhirnya dikerjakan oleh orang tua siswa. Tidak hanya itu, siswa yang malas mengerjakan tugasnya kemudian akan mencari jawaban secara instan melalui internet atau *google*.

Hal ini mengakibatkan anak semakin malas belajar, malas sekolah, sementara orang tua dan guru kebingungan. Siswa yang terbiasa mengerjakan tugas dengan bantuan *google* atau orang tuanya menyebabkan siswa memiliki ketergantungan terhadap internet maupun orang tuanya, dan tidak bisa belajar mandiri. Kebiasaan semacam ini akan terus berlanjut selama pandemi Covid-19 masih ada di Indonesia, dan dampaknya membuat siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar.

Mata pelajaran matematika di kelas 3 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang dipelajari secara *daring* masih sepenuhnya mengandalkan guru dalam proses pemahaman materinya. Guru hendaknya mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi untuk siswa, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naturalistik kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Pendekatan naturalistik dalam penelitian kualitatif menurut Nasution berarti mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.<sup>2</sup>

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui metode deskriptif berupa kata-kata atau kalimat, gambar, dan bukan berupa angka/nomor. Oleh sebab itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dalam penelitian akan diperoleh melalui naskah wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>1</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

<sup>2</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1

foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, maupun dokumen resmi lainnya.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara online dengan mempertimbangkan kondisi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada masa pandemi Covid-19 di MIS Darun Najah Kragan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal Tahun Ajaran 2021/2022 dimulai dari tanggal 26 Juli 2021 sampai 14 September 2021.

## **C. Fokus Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti menerapkan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penyelidikan atau penelitian, serta membantu dalam mengidentifikasi data-data mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan bagi penelitian tersebut.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MI.

---

<sup>3</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Nilacakra, 2018), hlm. 10

<sup>4</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 52-53

## D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara, observasi, dan diskusi terfokus.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber dalam penelitian ini, yaitu guru kelas III SD/MI pengampu muatan matematika.

### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, atau dengan kata lain

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 17, 2013), hlm. 112

<sup>6</sup> Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), hlm.

peneliti sebagai tangan kedua.<sup>7</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Angket semangat dan kemandirian belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan.
- 2.) Foto dokumentasi daftar hadir siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan dan lokasi penelitian.
- 3.) Foto dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *daring* Matematika siswa kelas 3 III MIS Darun Najah Kragan.
- 4.) Arsip dokumen hasil belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan.
- 5.) Arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika secara *daring* dari guru matematika kelas III MIS Darun Najah Kragan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Fakta di sini adalah hasil pengamatan tanpa adanya manipulasi data yang ada.<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket atau kuesioner.

---

<sup>7</sup> Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga...*, hlm. 26

<sup>8</sup> Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 30

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Wawancara	a. Pedoman Wawancara b. Daftar cocok ( <i>check list</i> )
2.	Observasi	a. Lembar pengamatan b. Panduan Pengamatan c. Daftar cocok ( <i>check list</i> )
3.	Dokumentasi	a. Foto daftar hadir siswa saat pembelajaran <i>daring</i> b. Screenshoot pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara <i>daring</i> c. Transkrip nilai siswa d. RPP Pembelajaran matematika kelas III MIS Darun Najah Kragan.
4.	Angket/Kuesioner	a. Pedoman Angket Semangat dan Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 3.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 17, hlm. 135

Agar suatu wawancara tidak berubah menjadi ajang debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yakni:

- 1.) Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang lebih mirip kuesioner, hanya saja responden tidak perlu menuliskan jawaban mereka sendiri.
- 2.) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum dan jumlahnya minimal, atau garis besarnya saja.
- 3.) Wawancara kelompok terfokus, merupakan wawancara yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi diskusi dan memantik pendapat diantara sekelompok kecil orang.
- 4.) Wawancara semi-terstruktur, merupakan wawancara dimana responden harus menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh pewawancara merupakan pertanyaan utama yang kemudian akan didukung oleh beberapa pertanyaan lanjutan yang berkaitan dengan pertanyaan utama.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Mula-mula peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan utama yang akan ditanyakan kepada narasumber, kemudian

---

<sup>10</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 59-62

peneliti mengajukan pertanyaan lain yang mendukung dan memperdalam jawaban pertanyaan utama.

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang pelaksanaan pembelajaran secara *daring* selama masa BDR di MIS Darun Najah Kragan dan analisis peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR *daring* di kelas 3 MIS Darun Najah Kragan. Wawancara dilakukan secara fleksibel dan terbuka, sementara pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan.

Untuk membuat pedoman wawancara dengan guru kelas 3, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman wawancara yaitu sebagai berikut.

No.	Sumber Data	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Guru matematika kelas 3 2. Guru bahasa Arab kelas 3 3. Guru PAI kelas 3 4. Guru PJOK kelas 3	1. Gambaran pelaksanaan BDR <i>daring</i> di masa pandemi Covid-19.	a. Apa pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan BDR selama pandemi Covid-19? b. Apakah bapak/ibu menjalankan BDR selama masa pandemi Covid-19? c. Menurut bapak/ibu, adakah kelebihan atau kekurangan sistem BDR yang diterapkan di kelas 3? d. Menurut bapak/ibu,



			<p>apakah pelaksanaan BDR di kelas 3 efektif?</p> <p>e. Jika sistem BDR tidak efektif, apa faktor yang menjadi kendalanya?</p> <p>f. Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran <i>daring</i> sedang berlangsung?</p> <p>g. Apa yang bapak/ibu rasakan tentang siswa anda selama mengikuti pembelajaran <i>daring</i>?</p>
		2. Kemandirian belajar siswa dalam mengikuti BDR <i>daring</i>	<p>a. Menurut bapak/ibu, apakah siswa mengikuti pelajaran yang bapak/ibu berikan dengan semangat setiap kali? Mengapa demikian?</p> <p>b. Apakah semua siswa hadir tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai dalam pembelajaran <i>daring</i> yang bapak/ibu sampaikan?</p> <p>c. apakah bapak/ibu merasa percaya diri bahwa materi yang anda sampaikan lewat</p>

			<p><i>daring</i> dapat diingat dan dipahami siswa?</p> <p>d. Apakah semua siswa bapak/ibu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh anda?</p> <p>e. Apakah semua siswa bapak/ibu mengumpulkan tugas yang anda berikan tepat waktu?</p> <p>f. Jika bapak/ibu memberikan materi dan tugas kepada siswa, apakah menurut bapak/ibu tugas itu dikerjakan secara mandiri oleh siswa atau tidak?</p> <p>g. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah siswa anda memiliki sikap/perilaku mandiri dalam belajar? Mengapa demikian?</p>
		3. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.	<p>a. Menurut bapak/ibu, bagaimana tindakan anda dalam menyikapi kurangnya kemandirian siswa dalam belajar selama masa BDR?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu merancang</p>

			<p>pembelajaran yang menyenangkan secara <i>daring</i>?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan lebih banyak memotivasi dan membimbing siswa anda selama BDR?</p> <p>d. Menurut bapak/ibu, setelah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, apakah kemandirian belajar siswa meningkat?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, atau pun keseluruhan interaksi antarmanusia.<sup>11</sup> Dalam menggunakan metode observasi, peneliti mengamati partisipan di lingkungan yang alami atau terstruktur. Hal ini dilakukan karena manusia tidak selalu mengerjakan perbuatan sesuai dengan perkataannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112

<sup>12</sup> Abbas Tashakkori, Charles Teddlie, *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 280

Obsevasi dapat diklasifikasikan atas observasi berperanserta dan observasi tidak berperanserta. Dalam observasi tanpa berperanserta pengamat hanya mengadakan pengamatan. Pengamat dalam observasi berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan sebagai pengamat. Peneliti mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas III SD/MI secara *daring* atau *online* dari awal hingga selesai, mengamati bagaimana jalannya pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa, dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran muatan matematika secara *daring*, serta hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk membuat pedoman observasi, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman observasi yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
1.	siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran siswa dalam pembelajaran <i>daring</i>.</li> <li>2. Respon siswa terhadap pertanyaan guru.</li> <li>3. Siswa bertanya kepada guru.</li> <li>4. Siswa mengikuti pembelajaran</li> </ol>

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 126

		sampai selesai. 5. Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru.
2.	Guru	1. Guru menjelaskan materi kepada siswa. 2. Guru mengajak siswa berinteraksi selama pembelajaran <i>daring</i> . 3. Guru menggunakan variasi metode dan model pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi

c. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi ialah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip maupun buku-buku yang berisi pendapat, teori, dalil-dalil, hukum-hukum, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>14</sup> Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti. Dokumen biasanya dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>, hlm. 11, diakses pada Kamis, tanggal 19 Agustus 2021 pukul 14.05 WIB

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 161

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, hal ini dikarenakan dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa jumlah siswa kelas III di MIS Darun Najah Kragan, transkrip nilai siswa, RPP pembelajaran matematika *daring*, dan foto pelaksanaan BDR *daring*.

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.<sup>17</sup> Angket yaitu mengajukan daftar pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi dari siswa tentang tingkat pendidikan orang tuanya atau hal-hal tentang pribadinya serta hal-hal yang diketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kemandirian belajar yang disebar kepada siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa kelas III.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 161

<sup>17</sup> Pupuh faturrahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 177

Untuk membuat pedoman angket kemandirian belajar, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman pembuatan angket kemandirian belajar yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Motivasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.</li> <li>2. Siswa mengikuti pelajaran dengan semangat.</li> <li>3. Siswa lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.</li> <li>4. Siswa berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.</li> <li>5. Siswa senang belajar kelompok.</li> <li>6. Siswa berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.</li> <li>7. Siswa senang mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan oleh guru.</li> </ol>
2.	Keuletan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.</li> <li>2. Siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru.</li> <li>3. Siswa berusaha</li> </ol>

		<p>membuat kesimpulan dari penjelasan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.</li> <li>5. Siswa membaca buku sambil menunggu pelajaran dimulai.</li> <li>6. Siswa mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.</li> <li>7. Siswa tidak menyerah dan terus mencoba sebelum berhasil.</li> </ol>
3.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas.</li> <li>2. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> <li>3. Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.</li> <li>4. Siswa menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.</li> <li>5. Siswa hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.</li> <li>6. Siswa menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.</li> <li>7. Siswa tidak mencontek saat ujian.</li> </ol>



4.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>2. Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh.</li> <li>3. Siswa memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.</li> <li>4. Siswa berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.</li> <li>5. Siswa berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.</li> <li>6. Siswa berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.</li> <li>7. Siswa mengerjakan tugas kelompok tanpa memilik-milih teman.</li> </ol>
----	----------------	---

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik tuduhan terhadap ketidakilmiahian dalam penelitian kualitatif, juga merupakan sebagian unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif yang dapat membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 170-171

Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>19</sup> Ada tiga tehnik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber menurut Patton yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh mealui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton memiliki dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi teoritis

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178

diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu satu atau lebih teori. Patton, di sisi lain berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik dalam menguji keabsahan data. Peneliti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini peneliti peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari guru pengampu muatan matematika serta angket yang disebar kepada siswa di kelas III MIS Darun Najah Kragan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>21</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, observasi, dokumentasi, gambar, foto, catatan lapangan, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Prosedur analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam berpikir dan bekerja secara kualitatif, dimulai dari perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, reduksi, sintesis, dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif yang ada. Keseluruhan prosedur kualitatif ini mengandalkan data berupa teks dan gambar yang memiliki langkah-langkah yang

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178-179

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 104

unik dalam analisis data dan bersumber dari pendekatan penelitian yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data hingga menemukan tema dan hipotesis yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>24</sup> Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan fakta.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan pendekatan induktif, yakni penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris di lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>26</sup> Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yaitu meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk pula memilih dan

---

<sup>23</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 2

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 104

<sup>26</sup> M. Askari Zakariah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R&D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm. 33

meringkas dokumen yang relevan. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan guru pengampu muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan BDR selama pandemi Covid-19?	Ada kesulitan dan ada kemudahannya, banyak juga kendala yang terjadi selama melakukan daring.
2.	Apakah bapak/ibu menjalankan BDR selama masa pandemi?	Ya, melaksanakan.
3.	Menurut bapak/ibu, adakah kelebihan atau kekurangan sistem BDR yang diterapkan di kelas 3?	Ada. Kelebihannya, anak-anak bisa lebih santai belajar di rumah, bisa disambi dan tidak diganggu teman.  Kalau kekurangan, sinyalnya susah, tidak punya kuota.
4.	Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan BDR di kelas 3 efektif?	Bisa efektif bisa tidak efektif juga, karena kalau daring anak susah paham dijelaskan materi. Kita juga kalau menjelaskan lebih enak secara tatap muka langsung.
5.	Jika sistem BDR tidak efektif, apa faktor yang	Kadang susah sinyal atau anak tidak punya kuota.

	menjadi kendalanya?	Apalagi hp nya masih punya orang tua, dan tidak semua orang tua punya uang untuk membeli kuota karena kuota mahal. Terus, anak lebih susah memahami pelajaran. Kalau mengumpulkan tugas ada yang tepat waktu ada yang tidak.
6.	Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran <i>daring</i> sedang berlangsung?	Susah ya, soalnya matematika itu sulit. Di kelas biasanya saja sudah dijelaskan siswa tidak paham. Tapi mereka masuk semua. Sedangkan untuk <i>daring</i> ini, kadang ada anak yang kabur, ada yang tidak ikut <i>daring</i> juga.
7.	Apa yang bapak/ibu rasakan tentang siswa anda selama mengikuti pembelajaran <i>daring</i> ?	Yang saya rasakan ya antara senang dan tidak senang. Soalnya <i>daring</i> ini anak-anak di rumah bisa sambil disambi belajarnya, tapi ya ada susahnya tetap.
8.	Menurut bapak/ibu, apakah siswa mengikuti pelajaran yang bapak/ibu berikan dengan semangat setiap kali? Mengapa demikian?	Kadang semangat kadang tidak, tergantung metode yang saya gunakan saat mengajar. Misalnya saya buat permainan, atau dibuat kuis mengerjakan cepat-cepatan, dll. Kalau tidak pakai metode anak kurang semangat, cuma 40-45%

		saja yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Tapi kalau pakai metode anak jadi lebih semangat, bisa sampai 80-85%.
9.	Apakah semua siswa hadir tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai dalam pembelajaran <i>daring</i> yang bapak/ibu sampaikan?	Kalau hadir tepat waktu, tapi di tengah-tengah pada hilang sendiri-sendiri. Kalau yang sampai selesai beberapa anak saja. Biasanya kalau sudah begitu saya tandai, saya catat anak-anak yang bandel suka hilang waktu <i>daring</i> , terus besoknya kalau pelajaran saya beri pertanyaan terus, kalau tidak bisa jawab nanti ada sanksinya. Karena saya tegas di kelas ya mbak, jadi saya punya trik untuk mengakali anak-anak yang bandel.
10.	apakah bapak/ibu merasa percaya diri bahwa materi yang anda sampaikan lewat <i>daring</i> dapat diingat dan dipahami siswa?	Yakin saja, walaupun kenyataannya tidak semua anak paham materi. Tapi separuhnya saya kira bisa paham apa yang saya sampaikan.
11.	Apakah semua siswa bapak/ibu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh anda?	Seringnya begitu, karena saya selalu ingatkan dan menekankan pada anak untuk mengerjakan tugasnya, supaya anak sadar

		dengan tanggung jawabnya sebagai siswa.
12.	Apakah semua siswa bapak/ibu mengumpulkan tugas yang anda berikan tepat waktu?	Ada 1 atau 2 anak yang kadang mengumpulkan tidak tepat waktu, tapi selanjutnya semua tepat waktu karena saya wanti-wanti terus. Intinya anak selalu dimotivasi supaya semangat mengerjakan tugasnya. Kalau tidak tepat waktu nanti saya beri sanksi.
13.	Jika bapak/ibu memberikan materi dan tugas kepada siswa, apakah menurut bapak/ibu tugas itu dikerjakan secara mandiri oleh siswa atau tidak?	Sebenarnya banyak yang tidak dikerjakan sendiri ya, paling hanya beberapa anak saja. Mungkin sekitar 30% atau 35%. Tapi saya selalu berpikir positif saja kalau anak-anak mengerjakan sendiri.
14.	Menurut pendapat bapak/ibu, apakah siswa anda memiliki sikap/perilaku mandiri dalam belajar? Mengapa demikian?	Kebanyakan, sekitar 75-80% anak sudah mampu mandiri dalam belajar.
15.	Menurut bapak/ibu, bagaimana tindakan anda dalam menyikapi kurangnya kemandirian siswa dalam belajar	Selalu menyempatkan memberi motivasi juga dan menekankan sikap tanggung jawab pada anak untuk mandiri dalam belajar.



	selama masa BDR?	
16.	Bagaimana cara bapak/ibu merancang pembelajaran yang menyenangkan secara <i>daring</i> ?	Selalu berpikir caranya untuk menyiapkan metode yang tepat untuk anak.
17.	Apakah bapak/ibu memberikan lebih banyak memotivasi dan membimbing siswa anda selama BDR?	Seringkali ya. Setiap kesempatan, misal disela pembelajaran kalau waktunya mencukupi pasti saya wanti-wanti terus. Soalnya kalau tidak begitu nanti anak juga jadi malas. Apalagi matematika kan di anak masih susah. Misalnya, setiap ada waktu di sela pelajaran saya selalu mengingatkan anak, anak-anak jangan lupa belajar ya. Jangan lupa tugasnya dikerjakan. Tugasnya dikumpulkan tepat waktu, gitu mbak.
18.	Menurut bapak/ibu, setelah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, apakah kemandirian belajar siswa meningkat?	Menurut saya lumayan meningkat, kalau sebelumnya Cuma sekitar 40-45% sekarang meningkat sekitar 70-75%.

Tabel 3.5 Data Hasil Wawancara

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa hadir tepat waktu dalam pembelajaran <i>daring</i> .	√		Sebanyak 85-90% siswa hadir tepat waktu.
2.	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.	√		
3.	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahaminya selama pembelajaran berlangsung.	√		Minimal sebanyak 5 anak mengajukan pertanyaan kepada guru, dan maksimal sebanyak 10 anak.
4.	Guru mengajak siswa berinteraksi secara aktif selama pembelajaran <i>daring</i> .	√		Guru menyapa siswa saat memulai pembelajaran, merespon pertanyaan siswa, memberikan

				pertanyaan kembali kepada siswa, memberikan semangat pada siswa dan mengingatkan siswa untuk belajar mandiri.
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara mendalam.	√		Materi pelajaran dikemas dalam bentuk video atau PPT yang detail dan dibantu dengan buku paket/lks. Siswa yang belum paham juga bertanya kembali kepada guru terkait materi yang belum dipahaminya.
6.	Guru menggunakan variasi metode dan model dalam menyampaikan materi pelajaran.	√		Menggunakan video pembelajaran, PPT, variasi bentuk tugas.
7.	Siswa semangat mengikuti proses pembelajaran sampai	√		

	selesai.			
8.	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	√		Tugas yang diberikan diberikan tenggat waktu pengumpulan, sehingga siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Tabel 3.6 Data Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Dari Rumah

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, dengan tujuan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, dan atau menjawab pertanyaan penelitian. Pada proses reduksi data, hanya temuan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian akan dibuang, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, maupun tabel. Tujuan penyajian data adalah menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data yang terkumpul cukup memadai, selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.<sup>27</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan narasumber terkait yaitu guru kelas III SD/MI pengampu muatan matematika secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada analisis peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR daring di masa pandemi pada siswa kelas III MI.

---

<sup>27</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8...*, hlm. 11

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kragan yang terletak di jalan Kambojan No. 01 Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. MI Darun Najah mulai dibangun pada tahun 2005. Pelopornya, Bapak Muslim bertekad membangun tiga lembaga pendidikan sekaligus, yaitu RA, MI, dan MTs. Beliau Pak Muslim menjelaskan bahwa latar belakang dibangunnya MI, RA, dan MTS Darun Najah Kragan yaitu berdasarkan tekadnya untuk membantu anak-anak di desanya yang belum bisa bersekolah agar bisa bersekolah, dan anak-anak yang putus sekolah di tengah jalan agar dapat melanjutkan sekolahnya. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan anak-anak di desa pada saat itu masih cukup rendah, dan banyak anak yang terpaksa putus atau tidak bersekolah demi membantu pekerjaan orang tuanya.<sup>1</sup>

Pada tahun pertama ketiga lembaga sekolah dibangun, lembaga RA memiliki siswa sebanyak 25 siswa, MI sebanyak 10 siswa, dan MTs sebanyak 17 siswa. Sedangkan jumlah guru pada saat itu adalah 11 orang. Nama Darun Najah sendiri diadopsi dari nama musholla yang berada di dekat lokasi MI, yaitu Musholla Darun Najah.<sup>2</sup> Saat ini, MIS Darun Najah memiliki total siswa

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, pendiri MIS Darun Najah Kragan di kediaman Pak Muslim pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, pendiri MIS Darun Najah Kragan di kediaman Pak Muslim pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

sebanyak 147 anak, yaitu kelas IA 16 siswa, kelas IB 15 siswa, kelas II 26 siswa. Kelas III 24 siswa, kelas IV 23 siswa, kelas V 21 siswa, dan kelas V 22 siswa, serta guru dan staf sebanyak 11 orang.<sup>3</sup>

No.	Nama Guru
1.	Kumaedi, S.Pd
2.	Moch. Moslim, S.Pd.I
3.	Sugiarsih, S.Pd.I
4.	Nur Asiyah, S.Pd.I
5.	Siti Munkarimah, S.Pd
6.	Afidatun Nikmah, S.Pd
7.	Nuraini Ida Safitri, S.Pd
8.	Yusuf Fathoni, S.Pd
9.	Naela Amaliyah, S.Pd
10.	Siti Mastuka, S.Pd
11.	Misbahul Munir

Tabel 4.1 Daftar Nama guru MIS Darun Najah Kragan

Subyek penelitian ini adalah guru pengampu matematika kelas III di MIS Darun Najah Kragan. Siswa kelas III di MIS Darun Najah Kragan berjumlah 24 anak, dengan rincian 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

No.	Nama
1.	Afiika Najwa Labibah
2.	Ahmad Fajar Hariyadi
3.	Aqila Dwi Septiana
4.	Arya Bagaskara Cahya Utama

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2021 pukul 11.30 WIB

5.	Faiqoh Nur Ainayah
6.	Ferdian Andhika Pratama
7.	Keysa Andien Azzahra
8.	Keysa Farahdini Al Azizah
9.	Khoirul Anwar
10.	Miska Fadiya Nur Rahma
11.	Muhammad Dzakki Haidar Syaddad
12.	Muhammad Dzaky Sabiqul Amjad
13.	Muhammad Ilyas Bagus Susilo
14.	Muhammad Luthfi Chakim
15.	Muhammad Nurul Jadid
16.	Salman Al Farisi
17.	Saskhiya Khoirotun Nisa'
18.	Selfi Agustin
19.	Septian Dwi Saputra
20.	Siti Imamah
21.	Syarifatul Aulia Jihan Calista
22.	Tiara Eka Saputri
23.	Tsania Vidya Ayuningtyas
24.	Vania Bella Syahirah

Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas 3 MIS Darun Najah Kragan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subyek penelitian utama yaitu guru pengampu muatan pelajaran matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan yang bernama lengkap Siti Mastuka, serta seluruh siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta penyebaran angket kepada siswa kelas III. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti menguraikan, menggambarkan, serta



menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas III di MIS Darun Najah Kragan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR daring diperoleh data sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan BDR Daring Muatan matematika di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan**

Pembelajaran BDR *daring* ialah suatu sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara tidak langsung, dimana pengajar/pendidik dan peserta didik/yang diajar tidak perlu bertatap muka secara langsung di ruang kelas, tetapi dapat memanfaatkan berbagai perangkat mobile seperti smartphone, android, komputer, laptop, tablet, dan iphone, juga memanfaatkan berbagai platform sosial media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan sebagainya. Program BDR *daring* merupakan program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia selama masa pandemi.

Pembelajaran muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan dilakukan setiap hari Senin malam pukul 18.30 WIB dan hari Rabu pagi pukul 07.30 WIB melalui platform media sosial *whatsapp* dengan metode *groupchat* atau *video*

*call*. Sedangkan pembelajaran pada hari Jumat dilaksanakan secara tatap muka. Penggunaan *whatsapp* sebagai sarana pelaksanaan BDR *daring* dikarenakan mayoritas siswa telah familiar dalam menggunakan jejaring sosial tersebut. *Whatsapp* dinilai sebagai aplikasi yang mudah digunakan. Selain itu, *whatsapp* juga tidak memerlukan banyak biaya (kuota internet) dalam penggunaannya.

Pembelajaran matematika di madrasah ibtdaiyah dan sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.) Tujuan umum, dijelaskan oleh Wakiman yaitu agar siswa mampu melalui peralihan situasi (keadaan), bisa menerapkan cara berpikir matematika.’
- 2.) Tujuan khusus, dijelaskan oleh Wakiman yaitu bertujuan meningkatkan kemahiran berhitung serta menciptakan siswa yang disiplin, kreatif, cermat, kritis, serta logis.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan tentang pelaksanaan BDR *daring*,

*“Pelaksanaan BDR daring sebenarnya masih belum efektif diterapkan untuk kelas III dan kelas bawah. Hal ini dikarenakan anak jadi lebih sulit memahami materi yang diajarkan,*

---

<sup>4</sup> Yetti Ariani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar...*, hlm. 3

*dan sebagai guru tidak bisa mengontrol dan mengawasi proses belajar anak.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan,

*Siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat, meski tidak semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran. Guru memberikan materi tugas kepada siswa yang dikirimkan lewat grup whatsapp.<sup>6</sup>*

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu muatan pelajaran matematika dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem BDR *daring* di kelas III MIS Darun Najah Kragan belum dapat berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan anak jadi lebih sulit memahami materi yang diajarkan, dan sebagai guru tidak bisa leluasa mengontrol dan mengawasi proses belajar anak. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara *daring* hanya dapat diikuti oleh sebagian siswa yang memiliki hp berbasis android/sejenisnya dan kuota internet yang mencukupi. Tidak semua siswa kelas III sudah memiliki hp yang dapat mendukung pembelajaran *daring*

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

<sup>6</sup> Hasil observasi pada saat pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

sementara beberapa siswa yang lain memiliki hp namun hpnya dibawa oleh orang tua untuk bekerja, sehingga siswa tidak selalu bisa mengikuti kegiatan BDR secara *daring*.

## **2. Peran Guru dalam Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan**

Mengenai peran guru dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan, dalam hal ini sebagai guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Guru dapat dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa ketika belajar di sekolah. Selain sebagai seorang pendidik, guru juga berperan sebagai pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola proses pembelajaran, inovator, penasehat, motivator, pelatih, serta evaluator.<sup>7</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa. Dalam pelaksanaan BDR *daring* matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan, peran guru meningkatkan kemandirian belajar siswa tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru dalam membimbing dan mendidik siswa tanpa pamrih, serta kemauan keras dari siswa itu sendiri. Umumnya siswa yang memiliki perilaku mandiri dalam belajar dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

---

<sup>7</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 42-44

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Apabila pengaruh kelompok terlalu kuat, maka motivasi yang timbul akan cenderung ke arah ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Selain keempat faktor di atas, kemandirian belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika juga dipengaruhi oleh faktor di bawah ini, yaitu:

- a. Sumber sosial, yakni orang dewasa yang berada di sekitar siswa, seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga, dan guru.<sup>9</sup>
- b. Sumber belajar serta model pembelajaran yang efektif, menantang, dan tidak kaku sehingga dapat menstimulasi siswa untuk lebih aktif.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 130

<sup>9</sup> Tarmidi, *Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*, *Jurnal Psikologi*, (Vol: 37, No. 2, Desember tahun 2010), hlm. 129

Dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas III MIS Darun Najah Kragan, para guru menerapkan berbagai strategi khusus. Strategi ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan perilaku mandiri siswa kelas III dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan,

*“Selalu menyempatkan memberi motivasi juga dan menekankan sikap tanggung jawab pada anak untuk mandiri dalam belajar. Misalnya, setiap ada waktu di sela pelajaran saya selalu mengingatkan anak, anak-anak jangan lupa belajar ya. Jangan lupa tugasnya dikerjakan. Tugasnya dikumpulkan tepat waktu, gitu mbak. Selalu berpikir caranya untuk menyiapkan metode yang tepat untuk anak. Setiap ada kesempatan, misal disela pembelajaran kalau waktunya mencukupi pasti saya wanti-wanti terus. Soalnya kalau tidak begitu nanti anak juga jadi malas. Apalagi matematika kan di anak masih susah. Saya selalu ingatkan dan menekankan pada anak untuk mengerjakan tugasnya, supaya anak sadar dengan tanggung jawabnya sebagai siswa. Ada 1 atau 2 anak yang kadang mengumpulkan tidak tepat waktu, tapi selanjutnya semua tepat*

---

<sup>10</sup> Yanti Purnamasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, (Vol. 1 No. 1, tahun 2014), hlm. 26

*waktu karena saya wanti-wanti terus. Intinya anak selalu dimotivasi supaya semangat mengerjakan tugasnya. Kalau tidak tepat waktu nanti saya beri sanksi. Diberi apresiasi juga untuk anak yang rajin. Kalau waktu kelas, ada yang kadang tidak tepat waktu, ada juga yang di tengah-tengah hilang sendiri. Biasanya kalau sudah begitu saya tandai, saya catat anak-anak yang bandel suka hilang waktu daring, terus besoknya kalau pelajaran saya beri pertanyaan terus, kalau tidak bisa jawab nanti ada sanksinya. Karena saya tegas di kelas ya mbak, jadi saya punya trik untuk mengakali anak-anak yang bandel.”<sup>11</sup>*

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan semangat dan kemandirian belajar pada pelaksanaan sistem BDR *daring* di kelas III MIS Darun Najah Kragan, guru menerapkan berbagai strategi khusus, diantaranya seperti pemberian motivasi dan nasehat secara berlanjut, siswa diingatkan untuk senantiasa belajar dengan rajin, siswa yang masih kurang atau tertinggal dalam belajar dari temannya yang lain diberikan bimbingan secara pribadi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti video, powerpoint, dan animasi. Kemudian, siswa yang rajin dan semangat dalam belajar diberikan apresiasi maupun hadiah-hadiah tertentu, sedangkan siswa yang malas dan nakal akan diberikan sanksi. Sanksi yang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

diberikan tentunya bersifat mendidik dan tidak menyakiti siswa. Pemberian hadiah ataupun sanksi bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat belajar lebih keras dan bersungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang lebih baik nantinya. Guru juga menggunakan lagu-lagu dan praktikum dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan kemandirian siswa dalam belajar secara *daring*.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Sistem BDR *Daring* di Kelas III MIS Darun Najah Kragan**

Pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan pada prakteknya memiliki kelebihan dan kekurangan yang menunjukkan bahwa sistem BDR *daring* belum dapat dijalankan secara efektif. Matematika sebagai muatan pelajaran kerap dicap dengan stigma susah oleh siswa, karena membutuhkan pemikiran yang mendalam dan teliti dalam proses pembelajarannya. Hal ini terjadi karena siswa cenderung mudah melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya. Oleh karena itu, guru perlu mencari metode dan strategi khusus yang dapat membantu siswa mengingat semua materi yang telah diajarkan dan diterima siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan,

*“Ada. Kelebihannya, anak-anak bisa lebih santai belajar di rumah, bisa disambi dan tidak*



*diganggu teman. Kalau kekurangan, sinyalnya susah, tidak punya kuota.”<sup>12</sup>*

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem BDR *daring* di kelas III MIS Darun Najah Kragan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan diterapkannya BDR *daring* sebagai sistem pembelajaran di kelas III yaitu siswa bisa lebih santai belajar di rumah, bisa disambi dan tidak diganggu teman. Apabila siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan serius, siswa dapat memahami materi pelajaran maupun melaksanakan praktikum pelajaran dengan mudah serta bisa belajar secara mandiri. Selain itu, anak juga tidak perlu datang ke sekolah.

Sementara kekurangan dari sistem BDR *daring* di kelas III yaitu siswa terkadang tidak memiliki kuota internet untuk mengakses *whatsapp* saat pembelajaran *daring*, atau mengalami problema sinyal susah. Harga kuota internet saat ini termasuk mahal, dan tidak semua orang tua mampu membelinya. Kemudian, terkadang memori hp yang digunakan penuh sehingga tidak dapat digunakan untuk belajar secara maksimal. Ada pula beberapa siswa yang masih gaptek (gagap teknologi) dalam menggunakan hp.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

#### **4. Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan**

Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki peserta didik untuk mampu percaya diri dalam belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatannya sendiri, memotivasi dirinya sendiri, bertanggung jawab dan mengatasi masalah dalam belajar guna mencapai tujuan yang diinginkannya tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas III di MIS Darun Najah diketahui memiliki semangat dan kemandirian belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan,

*“Kalau untuk mandiri, kebanyakan sekitar 75-80% anak sudah mampu mandiri dalam belajar. Kadang anak itu semangat kadang tidak, tergantung metode yang saya gunakan saat mengajar. Misalnya saya buat permainan, atau dibuat kuis mengerjakan cepat-cepatan, dll. Kalau tidak pakai metode anak kurang semangat, cuma 40-45% saja yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Tapi kalau*

*pakai metode anak jadi lebih semangat, bisa sampai 80-85%.”<sup>13</sup>*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan,

*Siswa sebagian besar mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan siswa juga sudah mandiri. Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan tekun, dan dikumpulkan tepat pada waktunya.<sup>14</sup>*

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu muatan pelajaran matematika serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sistem BDR *daring* di kelas III MIS Darun Najah Kragan, siswa sudah memiliki perilaku mandiri dan bersemangat dalam belajar. Hal ini terutama terjadi dikarenakan guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa senantiasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan baik, serta mengumpulkannya tepat waktu. Secara keseluruhan, lebih dari 50% (setengah) siswa di kelas III MIS Darun

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

<sup>14</sup> Hasil observasi pada saat pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 18.30 WIB.

Najah Kragan mampu mandiri dalam belajar secara *daring*.

Untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa kelas III dalam mempelajari muatan matematika selama masa BDR *daring*, peneliti juga membagikan angket kemandirian belajar kepada siswa kelas III sebanyak 24 siswa. Data hasil penyebaran angket kemandirian belajar kelas III di MIS darun Najah Kragan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa dalam Pelaksanaan BDR *Daring* Muatan Matematika Kelas III di MIS Darun Najah Kragan**

No.	Nama	Indikator Semangat dan Kemandirian			
		Motivasi	Keuletan	Disiplin	Tanggung Jawab
1.	Afiika Najwa Labibah	5/7	7/7	7/7	5/7
2.	Ahmad Fajar Hariyadi	5/7	3/7	6/7	2/7
3.	Aqila Dwi Septiana	7/7	6/7	7/7	6/7
4.	Arya Bagaskara Cahya Utama	6/7	7/7	7/7	7/7
5.	Faiqoh Nur Ainiyah	6/7	7/7	7/7	6/7
6.	Ferdian Andhika Pratama	5/7	3/7	6/7	5/7
7.	Keysa Andien Azzahra	6/7	5/7	5/7	4/7

8.	Keysa Farahdini Al Azizah	4/7	6/7	6/7	7/7
9.	Khoirul Anwar	2/7	5/7	3/7	5/7
10.	Miska Fadiya Nur Rahma	5/7	5/7	5/7	4/7
11.	Muhammad Dzakki Haidar Syaddad	4/7	3/7	7/7	6/7
12.	Muhammad Dzaky Sabiqul Amjad	7/7	7/7	7/7	7/7
13.	Muhammad Ilyas Bagus Susilo	6/7	6/7	6/7	7/7
14.	Muhammad Luthfi Chakim	7/7	7/7	7/7	7/7
15.	Muhammad Nurul Jadid	6/7	7/7	7/7	7/7
16.	Saskhiya Khoirotun Nisa'	5/7	6/7	7/7	7/7
17.	Selfi Agustin	4/7	6/7	6/7	6/7
18.	Septian Dwi Saputra	7/7	6/7	7/7	7/7
19.	Siti Imamah	5/7	6/7	4/7	5/7
20.	Syarifatul Aulia Jihan Calista	6/7	7/7	6/7	5/7
21.	Tiara Eka	5/7	6/7	3/7	4/7

	Saputri				
22.	Tsania Vidya Ayuningtyas	5/7	5/7	5/7	4/7
23.	Vania Bella Syahirah	5/7	6/7	6/7	5/7

Tabel 4.3 Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Dalam angket semangat dan kemandirian belajar siswa memiliki 4 indikator yang dijadikan pedoman dalam mengukur tingkat semangat dan kemandirian belajar pada siswa kelas III, yaitu motivasi, keuletan, disiplin, dan tanggung jawab. Masing-masing indikator memiliki 7 poin pernyataan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam kemandirian belajar siswa, diantaranya indikator motivasi terdapat pada pernyataan nomor 1-7, indikator keuletan terdapat pada pernyataan nomor 8-14, indikator disiplin terdapat pada pernyataan nomor 15-21, dan indikator tanggung jawab terdapat pada pernyataan nomor 22-28. Sehingga, secara keseluruhan angket kemandirian belajar yang disebar memiliki 28 poin pernyataan yang telah diisi oleh siswa.

Pada tabel 4.3 tentang data hasil angket kemandirian belajar siswa, diketahui bahwa dari 23 siswa yang telah mengisi angket kemandirian belajar, pada setiap indikator kemandirian belajar, terdapat siswa yang mengisi ketujuh poin seluruhnya, sedangkan sebagian yang lain tidak.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Pelaksanaan BDR Daring Muatan Matematika di Masa Pandemi pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan**

Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar pada siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III MIS Darun Najah Kragan, kemandirian belajar siswa menurut Agus Susilo dalam bukunya Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar, kemandirian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

#### **a. Motivasi**

Motivasi merupakan dorongan atau hasrat diri yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Motivasi dapat diuraikan berdasarkan pengukurannya, yaitu: a.) hasrat dan keinginan untuk berhasil, b.) dorongan dan kebutuhan belajar, c.) harapan dan cita-cita masa depan, d.) penghargaan dalam belajar, dan e.) kegiatan yang menarik dalam belajar, f.) lingkungan belajar yang kondusif.

#### **b. Keuletan**

Keuletan berarti sikap yang konsisten tekun dan pantang menyerah untuk terus berusaha tanpa henti dalam menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar. terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur sikap keuletan dalam belajar, yaitu: a.)

kemampuan yang pantang menyerah, b.) kontinuitas/terus-menerus sampai berhasil.

c. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap etika, aturan-aturan, norma-norma, serta tata tertib yang berlaku. Terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa, yaitu: a.) menaati tata tertib sekolah, b.) mengikuti kegiatan belajar di sekolah, c.) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan d.) melakukan kegiatan belajar di rumah.

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Tanggung jawab siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: a.) kesanggupan menyelesaikan tugas, b.) usaha untuk meningkatkan belajar.<sup>15</sup>

Penerapan BDR *daring* di jenjang kelas III MIS Darun Najah Kragan pada prakteknya belum dapat berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan BDR *daring* itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan penerapan sistem BDR *daring* belum dapat dilaksanakan secara efektif pada muatan pelajaran matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan yaitu sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar...*, hlm. 11-18



- a. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran.
- b. Guru tidak bisa leluasa mengontrol dan mengawasi proses belajar siswa.
- c. Tidak semua siswa memiliki hp dengan teknologi yang mendukung pembelajaran *daring*.
- d. Kuota internet tidak mencukupi dan susah sinyal.
- e. Hp dibawa oleh orang tua.

Sistem BDR *daring* pada muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan diterapkannya BDR *daring* sebagai sistem pembelajaran di kelas III yaitu sebagai berikut.

- a. Suasana pembelajaran lebih fleksibel

Proses pembelajaran yang dilakukan lewat BDR *daring* menggunakan sarana jejaring sosial dan dilakukan dari rumah masing-masing siswa maupun guru. Sehingga anak dapat belajar dengan lebih santai, tidak selalu terpaku pada waktu pembelajaran seperti halnya ketika pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas.

- b. Belajar yang bisa disambi

Disambi artinya selama proses belajar mengajar siswa memiliki ruang untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan belajar, seperti berbaring atau tiduran di kasur, menonton tv,

makan, minum, bermain dengan hewan peliharaan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

- c. Siswa lebih fokus selama belajar karena tidak mendapat gangguan dari teman

Kelebihan lain dari diterapkannya sistem BDR *daring* ialah anak dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan selama BDR *daring*, anak tidak mendapatkan gangguan dari teman sekelas seperti halnya saat mengikuti pembelajaran di dalam ruang kelas. Anak juga dapat mengulangi materi yang telah dijelaskan oleh guru kapan pun dan dimana pun apabila belum memahami materi pelajaran secara keseluruhan.<sup>17</sup>

- d. Menunjang proses pembelajaran

Penerapan BDR *daring* dalam proses belajar mengajar dapat digunakan oleh siswa untuk mengakses materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan mudah. Materi pelajaran yang diberikan dalam BDR *daring* biasanya berbentuk digital, baik berupa video pembelajaran, materi power point, dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara lanjutan dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

e. Mengontrol performa siswa selama belajar

Bagi guru, BDR *daring* juga dapat digunakan sebagai metode untuk memonitor perkembangan siswa selama belajar, khususnya hasil atau pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Apabila ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar, guru juga dapat segera menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>18</sup>

Sedangkan kekurangan BDR *daring* yang diterapkan sebagai sistem pembelajaran di kelas III yaitu sebagai berikut.

a. Pembelian kuota internet mahal

Pelaksanaan BDR *daring* umumnya mengharuskan siswa untuk mengakses berbagai platform jejaring sosial, baik untuk mendownload materi yang diberikan guru, mengisi absensi atau daftar kehadiran, menonton video pembelajaran yang dikirim oleh guru, maupun mengumpulkan tugas. Hal ini tentunya membutuhkan kuota internet dalam batas tertentu setiap harinya. Harga kuota internet saat ini terbilang tidak murah, dan beberapa orang tua siswa terkadang tidak memiliki uang untuk membelinya.

b. Susahnya sinyal di daerah pedesaan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara *daring* selain membutuhkan kuota internet yang cukup juga membutuhkan sinyal internet yang bagus. Hal ini menjadi kendala bagi sekolah dan siswa yang tinggal di lingkungan pedesaan, karena tidak semua kartu provider dapat menangkap sinyal di daerah-daerah tertentu.<sup>19</sup>

- c. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran.

Meskipun pembelajaran *daring* dapat dilakukan secara fleksibel dan materi pelajaran dapat diberikan dengan banyak metode, tapi dalam prakteknya siswa justru lebih kesulitan dalam mengingat dan memahami materi. Hal ini terjadi pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah dari siswa yang lain, sehingga membutuhkan bimbingan khusus dari guru untuk membantu memahami materi pelajaran yang disampaikan.<sup>20</sup>

- d. Suasana pembelajaran tidak kondusif.

Perbedaan paling mencolok dari pembelajaran tatap muka di dalam kelsa dengan BDR *daring*

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara lanjutan dengan guru matematika kelas III Siti Mastuka di kantor guru MIS Darun Najah Kragan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 pukul 08.15 WIB.

adalah tempat dan waktu pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan di dalam ruang kelas dimana guru dan siswa dapat bertatap muka dan berinteraksi secara langsung, sedangkan pembelajaran *daring* tidak. Ketika pembelajaran tatap muka, guru dapat mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran secara menyeluruh, sementara hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam pembelajaran *daring*.

e. Rentang waktu pengumpulan tugas lebih lama

Dalam pelaksanaan BDR *daring*, seringkali siswa tidak dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana siswa dapat segera mengumpulkan tugasnya setelah dikerjakan, dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk mengumpulkan tugasnya ketika melalui pembelajaran *daring*. Sehingga guru perlu memberikan kelonggaran waktu pada siswa, minimal satu hari satu malam.<sup>21</sup>

## **2. Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring pada Siswa Kelas III di MIS Darun Najah Kragan**

Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada saat pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di kelas III MIS Darun Najah Kragan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

siswa sekolah dasar mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar sangat beraneka ragam, yaitu sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola proses kegiatan belajar mengajar, sebagai penasehat, inovator, motivator, pelatih, serta evaluator.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III MIS Darun Najah Kragan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR *daring* di masa pandemi Covid-19, peran guru dalam pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa dalam penelitiannya, peneliti dapat menguraikan analisis sebagai berikut.

a. Pendidik

Sebagai pendidik, guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Guru merupakan tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa yang dididiknya serta lingkungannya.<sup>23</sup>

b. Pengajar

Guru sebagai pengajar harus dapat menjelaskan kepada siswa tentang konsep suatu hal se jelas

---

<sup>22</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>23</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

mungkin dan terampil dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Keseluruhan faktor tersebut menjadi penentu apakah kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik atau tidak.<sup>24</sup>

c. Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam hal menguasai materi pelajaran yang ada. Dengan demikian, guru akan dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan dari siswa yang belum memahami apa yang diajarkan oleh guru.<sup>25</sup>

d. Motivator

Guru sebagai motivator, berarti guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>25</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>26</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

e. Penasehat.

Guru sebagai penasehat, dalam hal ini guru dapat berperan menjadi penasehat bagi siswa-siswinya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.<sup>27</sup>

f. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, yaitu guru dapat memberikan pelayanan kepada siswa sebaik mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>28</sup>

g. Pengelola dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran, guru memiliki kendali besar dalam

---

<sup>27</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>28</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44



mengelola iklim yang ada dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman sehingga siswa dapat belajar secara optimal.<sup>29</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas III MIS Darun Najah Kragan guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika terkait dengan strategi. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru, yaitu sebagai berikut.

1. Pemberian motivasi secara berlanjut.

Motivasi yang diberikan kepada siswa seringkali hanya bertahan sesaat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa untuk menjaga kemandirian belajar siswa tetap tinggi.

2. Pemberian nasehat/wanti-wanti yang membangun.

Guru harus senantiasa memberikan nasehat/wanti-wanti kepada siswanya. Tidak adanya pembelajaran tatap muka di sekolah membuat guru kurang leluasa mengontrol aktivitas belajar siswa, sehingga siswa seringkali terpengaruh oleh budaya digital akibat penggunaan hp, contohnya perilaku dan sopan santun siswa dalam berbicara kepada guru. Maka dari itu, pemberian nasehat sangat diperlukan agar siswa tidak berlaku semaunya sendiri.

---

<sup>29</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

3. Bimbingan secara pribadi.

Bimbingan pribadi diberikan oleh guru kepada siswa yang masih kurang atau tertinggal belajarnya dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bimbingan tersebut dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, bisa melalui pesan *whatsapp* secara terbuka di grup kelas ataupun pesan pribadi, panggilan telepon, video, ataupun guru mendatangi rumah siswa yang bersangkutan.

4. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, tidak membuat siswa bosan, dan dapat menampung semua kepentingan siswa dalam proses pembelajaran *daring*. Contohnya penggunaan metode ekspositori dimana guru memberikan penjelasan konsep materi matematika serta contoh-contoh latihan lebih dahulu, atau metode *drill* dan latihan, dimana metode ini melatih kemampuan siswa untuk menghafal fakta-fakta matematika sekaligus menyelesaikan persoalan-persoalan matematika dengan cepat.

5. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar *daring* seperti penampilan video pembelajaran, powerpoint, dan animasi yang dapat menarik minat siswa sehingga membuat mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran *daring*.

6. Lagu-lagu sebagai ice breaking.

Pembelajaran *daring* sama seperti pembelajaran tatap muka, lama-lama akan terasa membosankan jika tidak ada variasi yang ditambahkan di dalamnya. Penerapan ice breaking di sela-sela pembelajaran sangat bermanfaat untuk mencegah rasa bosan dan jenuh, seperti menyanyikan lagu-lagu tertentu yang memiliki tempo ceria untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

7. Menanamkan konsep konsekuensi pada diri siswa.

Guru dapat melatih dan menanamkan konsep konsekuensi pada siswa apabila siswa mengerjakan atau tidak mengerjakan tugasnya dengan baik. Siswa pada akhirnya akan dapat membayangkan serta mengatur *reward* dan *punishment* jika dirinya berhasil atau pun gagal dalam mengerjakan tugas dan ujian.

8. Pemberian hadiah dan apresiasi.

Hadiah dan apresiasi diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, mendapat nilai seratus dalam ulangan, berani bertanya ketika belum memahami penjelasan dari guru, berani menjawab pertanyaan dari guru, dan berperilaku baik kepada guru maupun dengan sesama temannya.

9. Pemberian hukuman/sanksi.

Selain memberikan hadiah dan apresiasi, guru juga memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, serta tidak berperilaku sopan dan santun kepada guru maupun dengan sesama temannya. Hukuman yang diberikan tentu bersifat mendidik siswa dan tidak menyakiti siswa

dengan sengaja, contohnya memberikan tugas tambahan kepada siswa, atau meminta siswa menghafal perkalian.

#### 10. Praktikum pembelajaran.

Praktikum dilaksanakan untuk mengimbangi pemahaman siswa pada konsep yang telah diajarkan dan menerapkannya ke dalam bentuk tindakan nyata. Praktikum dapat membantu siswa lebih memahami materi yang telah dipelajarinya dan membandingkan konsep dengan praktek di kehidupan nyata.

### 3. Analisis Kemandirian Belajar Muatan Matematika dalam Pelaksanaan BDR Daring di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas III MIS Darun Najah Kragan

Dari pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika pada siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan diperoleh data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket kemandirian belajar kepada siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan. Dari keseluruhan angket yang telah disebar kepada 24 siswa, angket yang kembali sejumlah 23 lembar, dikarenakan 1 siswa tidak hadir pada hari itu.

Hasil data dari angket kemandirian belajar yang telah dimasukkan dalam tabel 4.3 kemudian dilakukan penghitungan untuk mengetahui rata-rata tingkat kemandirian belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan. Penghitungan rata-rata kemandirian belajar siswa disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa dalam  
Pelaksanaan BDR *Daring* Muatan Matematika Kelas III  
di MIS Darun Najah Kragan**

No.	Nama	Indikator				Jumlah	Rata-Rata
		M	K	D	TJ		
1.	Afiika Najwa Labibah	5	7	7	5	24/28	6
2.	Ahmad Fajar Hariyadi	5	3	6	2	16/28	4
3.	Aqila Dwi Septiana	7	6	7	6	26/28	6,5
4.	Arya Bagaskara Cahya Utama	6	7	7	7	27/28	6,75
5.	Faiqoh Nur Ainiyah	6	7	7	6	26/28	6,5
6.	Ferdian Andhika Pratama	5	3	6	5	19/28	4,75
7.	Keysa Andien Azzahra	6	5	5	4	20/28	5
8.	Keysa Farahdini Al Azizah	4	6	6	7	23/28	5,75
9.	Khoirul Anwar	2	5	3	5	15/28	3,75
10.	Miska Fadiya Nur Rahma	5	5	5	4	19/28	4,75
11.	Muhammad Dzakki Haidar Syaddad	4	3	7	6	20/28	5
12.	Muhammad Dzaky Sabiqul Amjad	7	7	7	7	28/28	7
13.	Muhammad Ilyas Bagus Susilo	6	6	6	7	25/28	6,25
14.	Muhammad Luthfi Chakim	7	7	7	7	28/28	7
15.	Muhammad Nurul Jadid	6	6	6	7	25/28	6,25

16.	Saskhiya Khoirotun Nisa'	5	6	7	7	25/28	6,25
17.	Selfi Agustin	4	6	6	6	22/28	5,5
18.	Septian Dwi Saputra	7	6	7	7	27/28	6,75
19.	Siti Imamah	5	6	4	5	20/28	5
20.	Syarifatul Aulia Jihan Calista	6	7	6	5	24/28	6
21.	Tiara Eka Saputri	5	6	3	4	18/28	4,5
22.	Tsania Vidya Ayuningtyas	5	5	5	4	19/28	4,75
23.	Vania Bella Syahirah	5	6	6	5	22/28	5,5
<b>Jumlah</b>		123	131	136	128		
<b>Rata-Rata</b>		5,3 4	5,6 9	5,9 1	5,5 6		

Tabel 4.4 Data Hasil Rata-rata Angket Kemandirian Belajar Siswa

Keterangan:

M = Motivasi

K = Keuletan

D = Disiplin

TJ = Tanggung Jawab

Dari tabel 4.4 tentang data hasil rata-rata angket kemandirian belajar siswa pada siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan, diperoleh hasil jumlah keseluruhan poin pernyataan yang didapat masing-masing siswa. Dalam setiap indikator kemandirian belajar, masing-masing indikator

memiliki 7 poin pernyataan, sehingga jika dijumlahkan, poin maksimal yang diperoleh dari keempat indikator berjumlah 28 poin. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah terendah yang diperoleh siswa yaitu 15 poin, sedangkan jumlah nilai tertinggi adalah 28 poin.

Selain itu, dari hasil penghitungan pada tabel 4.4 diperoleh pula jumlah poin pada setiap indikator kemandirian belajar. Indikator motivasi berjumlah 123 poin, indikator keuletan berjumlah 131 poin, indikator disiplin berjumlah 136 poin, dan indikator tanggung jawab berjumlah 128 poin.

Setelah mendapatkan jumlah dari keseluruhan siswa pada setiap indikator kemandirian belajar, kemudian dilakukan penghitungan untuk menghitung rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa dari keseluruhan indikator, serta rata-rata dari setiap indikator kemandirian belajar. Pada tabel 4.4, setelah dilakukan penghitungan terhadap rata-rata pada setiap indikator kemandirian belajar siswa diperoleh data rata-rata untuk indikator motivasi sebanyak 5,34, rata-rata untuk indikator keuletan sebanyak 5,69, rata-rata untuk indikator disiplin sebanyak 5,91, dan rata-rata untuk indikator tanggung jawab sebanyak 5,56.

Kemudian, hasil penghitungan terhadap rata-rata dari keseluruhan indikator kemandirian belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.4 di atas. Dari data hasil rata-rata ini kemudian dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan. Untuk mengukur

tinggi rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan, peneliti membuat skala penilaian sebagai berikut.

<b>No.</b>	<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
1.	1-2	Belum mandiri
2.	2-3	Kurang mandiri
3.	4-5	Cukup mandiri
4.	6-7	Sangat mandiri

Tabel 4.5 Skala Penilaian Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dari data hasil rata-rata kemandirian belajar siswa dengan mengacu pada skala penilaian pada tabel 4.5, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

**Rekap Data Angket Kemandirian Belajar Siswa dalam Pelaksanaan BDR *Daring* Muatan Matematika Kelas III di MIS Darun Najah Kragan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Penilaian</b>
1.	Afiika Najwa Labibah	6	<b>Sangat mandiri</b>
2.	Ahmad Fajar Hariyadi	4	<b>Cukup mandiri</b>
3.	Aqila Dwi Septiana	6,5	<b>Sangat mandiri</b>
4.	Arya Bagaskara Cahya Utama	6,75	<b>Sangat mandiri</b>
5.	Faiqoh Nur Ainayah	6,5	<b>Sangat mandiri</b>
6.	Ferdian Andhika Pratama	4,75	<b>Cukup mandiri</b>



7.	Keysa Andien Azzahra	5	<b>Cukup mandiri</b>
8.	Keysa Farahdini Al Azizah	5,75	<b>Cukup mandiri</b>
9.	Khoirul Anwar	3,75	<b>Kurang mandiri</b>
10.	Miska Fadiya Nur Rahma	4,75	<b>Cukup mandiri</b>
11.	Muhammad Dzakki Haidar Syaddad	5	<b>Cukup mandiri</b>
12.	Muhammad Dzaky Sabiqul Amjad	7	<b>Sangat mandiri</b>
13.	Muhammad Ilyas Bagus Susilo	6,25	<b>Sangat mandiri</b>
14.	Muhammad Luthfi Chakim	7	<b>Sangat mandiri</b>
15.	Muhammad Nurul Jadid	6,25	<b>Sangat mandiri</b>
16.	Saskhiya Khoirotun Nisa'	6,25	<b>Sangat mandiri</b>
17.	Selfi Agustin	5,5	<b>Cukup mandiri</b>
18.	Septian Dwi Saputra	6,75	<b>Sangat mandiri</b>
19.	Siti Imamah	5	<b>Cukup mandiri</b>
20.	Syarifatul Aulia Jihan Calista	6	<b>Sangat mandiri</b>
21.	Tiara Eka Saputri	4,5	<b>Cukup mandiri</b>
22.	Tsania Vidya Ayuningtyas	4,75	<b>Cukup mandiri</b>
23.	Vania Bella Syahirah	5,5	<b>Cukup</b>

			<b>mandiri</b>
--	--	--	----------------

Tabel 4.5 Rekap Data Kemandirian belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.5 tentang data kemandirian belajar siswa di atas, diketahui bahwa dari 23 siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan, siswa yang belum mandiri sebanyak 0 siswa, siswa yang kurang mandiri sebanyak 1 siswa, siswa yang cukup mandiri sebanyak 11 siswa, dan siswa yang sangat mandiri sebanyak 11 siswa.

Siswa yang diketahui sangat mandiri antara lain siswa berinisial ANL, ADS, ABCU, FNA, MDSA, MIBS, MLC, MNJ, SKN, SDS, dan SAJC. Siswa yang cukup mandiri antara lain siswa berinisial AFH, FAP, KAA, KFAA, MFNR, MDHS, SA, SI, TES, TVA, dan VBS. Sedangkan siswa yang kurang mandiri yaitu siswa berinisial KA.

Adapun berdasarkan hasil data angket kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan telah berkembang dengan baik. Sedangkan masih ada satu siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar, setelah peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar dan penjelasan dari guru matematika kelas III, diketahui bahwa siswa KA memiliki sikap yang pendiam dan pemalu selama mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas III,

Khoir anaknya sebenarnya pintar, tapi kalau di dalam kelas sangat pemalu dan pendiam. Tidak mau bertanya, dan kalau dijelaskan entah dia sudah paham atau belum tetap

diam saja. Kalau ada tugas atau apapun juga masih orang tuanya yang mengurus. Jadi misalkan ada tugas, saya minta tugasnya dicatat di buku tulis supaya anak tidak lupa. Tapi ya tetap ibunya yang nanti mengkonfirmasi semuanya lagi. Anaknya sendiri belum terlalu menyadari tanggung jawabnya, masih diurus orang tua semuanya.

Hal ini menjadi diketahui menjadi faktor yang menyebabkan siswa KA belum memiliki kemandirian belajar. Karakternya yang pendiam dan pemalu, serta belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab dan masih bergantung pada orang tuanya menjadikan siswa KA kurang mandiri dalam belajar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika di masa pandemi pada siswa kelas III MI yang dilakukan peneliti di MIS Darun Najah Kragan selama 60 hari, mulai tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan tanggal 14 September 2021, kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *daring* muatan matematika kelas III pada data hasil angket kemandirian belajar siswa memperoleh hasil data yang memuaskan, yaitu telah terbentuk sikap mandiri dalam belajar pada siswa dengan baik. Dari data hasil angket kemandirian belajar siswa diperoleh hasil siswa yang sangat mandiri sebanyak 11 anak, siswa yang cukup mandiri sebanyak 11 anak, dan siswa yang kurang mandiri sebanyak 1 anak.

Adapun peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan

matematika di masa pandemi pada siswa kelas III di MIS Darun Najah Kragan yaitu sebagai berikut.

### 1. Pendidik

Sebagai pendidik, guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Guru merupakan tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa yang dididiknya serta lingkungannya.<sup>30</sup>

### 2. Pengajar

Guru sebagai pengajar harus dapat menjelaskan kepada siswa tentang konsep suatu hal se jelas mungkin dan terampil dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Keseluruhan faktor tersebut menjadi penentu apakah kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik atau tidak.<sup>31</sup>

### 3. Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam hal menguasai

---

<sup>30</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>31</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

materi pelajaran yang ada. Dengan demikian, guru akan dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan dari siswa yang belum memahami apa yang diajarkan oleh guru.<sup>32</sup>

#### 4. Motivator

Guru sebagai motivator, berarti guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi.<sup>33</sup>

#### 5. Penasehat.

Guru sebagai penasehat, dalam hal ini guru dapat berperan menjadi penasehat bagi siswa-siswinya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka

---

<sup>32</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>33</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.<sup>34</sup>

## 6. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, yaitu guru dapat memberikan pelayanan kepada siswa sebaik mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>35</sup>

## 7. Pengelola dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran, guru memiliki kendali besar dalam mengelola iklim yang ada dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman sehingga siswa dapat belajar secara optimal.<sup>36</sup>

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika siswa kelas III MIS Darun Najah Kragan dilakukan melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru selama

---

<sup>34</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>35</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

<sup>36</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar...*, hlm. 42-44

proses BDR *daring* berlangsung. Strategi yang dilakukan guru di MIS Darun Najah Kragan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III yaitu:

1. Pemberian motivasi secara berlanjut. Guru memiliki peran sebagai seorang motivator yang harus siap sedia memberikan motivasi tanpa kenal lelah kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa,

Guru sebagai motivator, berarti guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi.<sup>37</sup>

2. Pemberian nasehat/wanti-wanti yang membangun. Sebagai pendidik, guru memiliki peran untuk memberikan nasehat-nasehat yang bersifat positif dan membangun bagi siswa. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa,

Guru sebagai penasehat, dalam hal ini guru dapat berperan menjadi penasehat bagi siswa-siswinya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat

---

<sup>37</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 42-44

sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.<sup>38</sup>

3. Bimbingan secara pribadi. Guru berperan dalam memberikan bimbingan dan layanan yang sebaik-baiknya kepada siswa agar siswa mampu dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa,

Guru sebagai fasilitator, yaitu guru dapat memberikan pelayanan kepada siswa sebaik mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>39</sup>

4. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Untuk meningkatkan semangat dan kemandirian siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam variasi metode yang dapat membantu membangkitkan minat belajar siswa, seperti menggunakan lagu-lagu dan ice

---

<sup>38</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 42-44

<sup>39</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 42-44



breaking. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam strategi meningkatkan motivasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Suharni dan Purwanti,

Penggunaan metode yang bervariasi, yakni guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, tidak membuat siswa bosan, dan dapat menampung semua kepentingan siswa.<sup>40</sup>

5. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam strategi meningkatkan motivasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Suharni dan Purwanti,

Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan pembelajaran, baik media visual, audio, ataupun audiovisual.<sup>41</sup>

6. Menanamkan konsep konsekuensi pada diri siswa. Guru memiliki peran penting untuk menanamkan konsep konsekuensi pada siswa, sehingga siswa dapat mengatur dan menempatkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan strategi meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dijelaskan oleh Wira Suciono,

---

<sup>40</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 136-138

<sup>41</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 136-138

Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self – consequating*), yakni siswa mengatur atau membayangkan *reward* dan *punishment* jika dirinya berhasil atau pun gagal dalam mengerjakan tugas dan ujian.<sup>42</sup>

7. Pemberian hadiah dan apresiasi. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam strategi meningkatkan motivasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Suharni dan Purwanti,

Pemberian hadiah, diberikan oleh guru kepada siswa yang berprestasi. Hal ini sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi.<sup>43</sup>

8. Pemberian hukuman/sanksi. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam strategi meningkatkan motivasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Suharni dan Purwanti,

Hukuman, diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Pemberian hukuman dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman yang diberikan tentunya harus bersifat mendidik,

---

<sup>42</sup> Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cet. 1, hlm. 7-8

<sup>43</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 136-138

seperti menghafal, mengerjakan soal, atau membuat rangkuman.<sup>44</sup>

9. Praktikum pembelajaran. Guru memiliki peran untuk membimbing dan melatih kemampuan siswa, tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam mengembangkan keterampilan siswa, guru dapat menggunakan metode praktikum. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa,

Guru sebagai pelatih, suatu proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut.<sup>45</sup>

Bentuk kemandirian belajar siswa kelas III yang dikembangkan di MIS Darun Najah Kragan terdiri dari motivasi, keuletan, disiplin, dan tanggung jawab dalam belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas III MIS Darun Najah Kragan, “*Sebagian besar siswa kelas III sudah mandiri dalam belajar, dan mereka juga semangat mengikuti pembelajaran daring matematika.*”

---

<sup>44</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 136-138

<sup>45</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 42-44

Adapun aktivitas yang menunjukkan sikap kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika siswa kelas III MI di MIS Darun Najah Kragan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Motivasi

Aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengerjakan tugas dengan tekun.
- b. Siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.
- c. Siswa lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.
- d. Siswa berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Siswa lebih senang belajar kelompok dan menemukan pengetahuan sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru.
- f. Siswa berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.
- g. Siswa lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan sebelumnya dari guru.

Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan tolak ukur dalam mengukur kemandirian belajar siswa, seperti dijelaskan oleh Agus Susilo,

Motivasi merupakan dorongan atau hasrat diri yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Motivasi dapat diuraikan

berdasarkan pengukurannya, yaitu: a.) hasrat dan keinginan untuk berhasil, b.) dorongan dan kebutuhan belajar, c.) harapan dan cita-cita masa depan, d.) penghargaan dalam belajar, dan e.) kegiatan yang menarik dalam belajar, f.) lingkungan belajar yang kondusif.<sup>46</sup>

## 2. Keuletan

Aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.
- b. Siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Siswa berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru.
- d. Siswa berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.
- e. Siswa membaca buku lebih dulu selagi menunggu pelajaran dimulai.
- f. Siswa mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- g. Siswa tidak menyerah dan terus mencoba jika belum berhasil.

---

<sup>46</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 11-18

Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan tolak ukur dalam mengukur kemandirian belajar siswa, seperti dijelaskan oleh Agus Susilo,

Keuletan berarti sikap yang konsisten tekun dan pantang menyerah untuk terus berusaha tanpa henti dalam menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar. terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur sikap keuletan dalam belajar, yaitu: a.) kemampuan yang pantang menyerah, b.) kontinuitas/terus-menerus sampai berhasil.<sup>47</sup>

### 3. Disiplin

Aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas.
- b. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.
- d. Siswa menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.
- e. Siswa hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.
- f. Siswa menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.
- g. Siswa tidak mencontek saat ujian.

---

<sup>47</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 11-18

Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan tolak ukur dalam mengukur kemandirian belajar siswa, seperti dijelaskan oleh Agus Susilo,

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap etika, aturan-aturan, norma-norma, serta tata tertib yang berlaku. Terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa, yaitu: a.) menaati tata tertib sekolah, b.) mengikuti kegiatan belajar di sekolah, c.) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan d.) melakukan kegiatan belajar di rumah.<sup>48</sup>

#### 4. Tanggung jawab

Aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri.
- b. Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh.
- c. Siswa memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.
- d. Siswa berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.
- e. Siswa berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.
- f. Siswa berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.

---

<sup>48</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 11-18

- g. Siswa mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih teman.

Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan tolak ukur dalam mengukur kemandirian belajar siswa, seperti dijelaskan oleh Agus Susilo,

Tanggung jawab adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Tanggung jawab siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: a.) kesanggupan menyelesaikan tugas, b.) usaha untuk meningkatkan belajar.<sup>49</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat, yaitu MIS Darun Najah Kragan dengan subyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19, sehingga waktunya singkat dan harus bertahap karena mengikuti protokol kesehatan.
3. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

---

<sup>49</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 11-18





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan membahas tentang analisis peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar muatan matematika dalam pelaksanaan BDR *Daring* muatan matematika di masa pandemi pada siswa kelas III MI yang dilakukan di MIS Darun Najah Kragan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III di MIS Darun Najah Kragan telah berkembang dengan baik. Kemandirian belajar siswa kelas III dalam pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika yang dikembangkan di MIS Darun Najah Kragan didukung oleh indikator motivasi, keuletan, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, motivator, penasehat, fasilitator, dan pengelola dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III pada pelaksanaan BDR *daring* muatan matematika melalui upaya yang dilakukan secara berkelanjutan atau terus-menerus lewat berbagai macam strategi khusus, yaitu: pemberian motivasi secara berlanjut, pemberian nasehat/wanti-wanti yang membangun, bimbingan secara pribadi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, lagu-lagu sebagai ice breaking, menanamkan konsep konsekuensi pada diri siswa, pemberian hadiah dan apresiasi, pemberian hukuman/sanksi, praktikum pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi orang tua diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah, terutama pengawasan dan perhatian dalam memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat menumbuhkan sikap mandiri dalam belajarnya, apalagi di tengah masa-masa sulit pandemi Covid-19.
2. Bagi peserta didik hendaknya sadar bahwa kewajibannya sebagai siswa adalah belajar. Tidak peduli kapan pun dan dimana pun proses pembelajaran itu dilaksanakan, siswa harus memiliki jiwa mandiri dalam belajar untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diimpikan.
3. Bagi sekolah diharapkan lebih peka terhadap perubahan situasi dan kondisi pembelajaran saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah yang membawa dampak bagi siswa kesulitan dalam belajar. Pendidik harus mampu mengajar siswa dengan segala keterbatasan yang ada, dan menjadi motivator bagi siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

## **C. Kata Penutup**

Demikianlah skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa,

sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, Aziz, Ishak, Melisa. 2020. *Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. (Vol. 04, No. 02, tahun 2020)
- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ariani, Yetti, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Buan, Yohana Afliani L. 2020. *Guru dan Pendidikan karakter*. Indramayu: CV Adanu Abimata
- Chairani, Lisyia, Subandi, M.A. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran; Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara
- Data Sebaran Covid-19 di Jawa Tengah oleh Pemerintah Kota Jawa Tengah 2021, diakses melalui website <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Farozi, Ahmad. 2021. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Faturrahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Fauzy, Alwan, Fauziyah, Puji Nur. 2021. *Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi*

- COVID 19 di SMP Muslimin Cililin*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. (Vol. 05, No. 01, tahun 2021)
- Firdaus, Fery M. dkk. 2021. *Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19*. Jurnal Foundasia. (Vol. 12, No. 1, tahun 2021)
- Fitrah, Muh. Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Gusti, Sri. Nurmiati dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19: Konsep, Strategi, Dampak, dan Tantangan*. Online: Yayasan Kita Menulis
- Hadits Nabi tentang *Keutamaan Menuntut Ilmu* riwayat Ibnu Majah No. 220 dalam Kitab Mukadimah, diakses melalui website <https://www.hadits.id/hadits/majah/220>
- Hafadh, M. Wahyuni, Rahmi. Husnidar. 2020. *Kemandirian Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. (Vol. 01, No. 2, Oktober 2020)
- Handarini, Oktafia Eka. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPP). (Vol. 8, No. 3, tahun 2020)
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

- Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Iryana. Kawasati, Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>
- Kementrian Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur'an Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia. Cet. 8
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Negara, *Peta Penyebaran Covid-19 di Indonesia 2021*, diakses melalui website <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Loviana, Selvi. Niti Baskara, Waskita Niki. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung*. Epsilon Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung. (Vol. 1, No. 2, Tahun 2020)
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*. Yogyakarta: UAD Press
- Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media



- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Buku Paduan Internalisasi Pendidik Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 17
- Mustafa Pinton Setya, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
- Nurhayati, Firastika Eka. Purwanto, Sigid Edi. 2021. *Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Matematika. (Vol. 11, No. 1, tahun 2021)
- Pengertian Motivasi dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses dari website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Purnamasari, Yanti. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan. (Vol. 1 No. 1, tahun 2014)
- Putra, Aan. Syelitiar, Fritisa. 2021. *Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*. Journal of Mathematics Education and Applied. (Vol. 02, No. 02, tahun 2021)

- Rukajat, Ajat. 2012. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV Rasi Terbit
- Suciono, Wira. 2020. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. Cet. 1
- Suharni, Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018)
- Sumardjan. 2017. *Desain Pembelajaran MTK SD yang Menyenangkan*. Semarang: Formaci Press
- Susilo, Agus. 2021. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*. Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Nilacakra
- Tarmidi. 2010. *Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi. (Vol: 37, No. 2, Desember tahun 2010)
- Tashakkori, Abbas. Teddlie, Charles. 2010. *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Medan: Guepedia
- Turmuzi, Muhammad, dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E- Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. (Vol. 3, No. 3, tahun 2021)
- Uyun, Muhammad. Warsah, Idi. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Warmi, Attin dkk. 2020. *Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020*. Jurnal Education and Development. (Vol. 8, No. 3, tahun 2020)
- Widyastuti, Ana. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Winata, I. Komang. 2021. *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. (Vol. 5, No. 1, tahun 2021)
- Wiryawan, I. Wayan. 2020. *Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press
- Yanti, Helmi. Zaenuri. Walid. 2020. *Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi*

*Covid-19*. Semarang: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

Yestiani, Dea Kiki. Zahwa, Nabila. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*. (Vol. 4, No. 1, tahun 2020)

Yuliana. 2020. *Coronavirus Disease Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur, Wellness and Healthy Magazine* (Vol. 2, No. 1, tahun 2020)

Zakariah M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R&D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Lembar Pengamatan
Lampiran III	Hasil Wawancara
Lampiran IV	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Lampiran V	Pedoman Angket Kemandirian Belajar Siswa
Lampiran VI	Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa
Lampiran VII	Daftar Hadir Siswa
Lampiran VIII	Data Nilai Siswa
Lampiran IX	Jadwal Pelajaran Kelas III MIS Darun Najah
Lampiran X	RPP Pembelajaran Matematika Kelas III
Lampiran XI	Foto Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Lampiran XII	Foto MIS Darun Najah Kragan

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Instansi** : MIS Darun Najah Kragan

**Mata Pelajaran** :

**Guru Mapel** :

**Jumlah Siswa** :

**Waktu Wawancara** :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan BDR selama pandemi Covid-19?	
2.	Apakah bapak/ibu menjalankan BDR selama masa pandemi?	
3.	Menurut bapak/ibu, adakah kelebihan atau kekurangan sistem BDR yang diterapkan di kelas 3?	
4.	Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan BDR di kelas 3 efektif?	
5.	Jika sistem BDR tidak efektif, apa faktor yang menjadi kendalanya?	
6.	Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran <i>daring</i> sedang	

	berlangsung?	
7.	Apa yang bapak/ibu rasakan tentang siswa anda selama mengikuti pembelajaran <i>daring</i> ?	
8.	Menurut bapak/ibu, apakah siswa mengikuti pelajaran yang bapak/ibu berikan dengan semangat setiap kali? Mengapa demikian?	
9.	Apakah semua siswa hadir tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai dalam pembelajaran <i>daring</i> yang bapak/ibu sampaikan?	
10.	apakah bapak/ibu merasa percaya diri bahwa materi yang anda sampaikan lewat <i>daring</i> dapat diingat dan dipahami siswa?	
11.	Apakah semua siswa bapak/ibu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh anda?	
12.	Apakah semua siswa bapak/ibu mengumpulkan tugas yang anda berikan tepat waktu?	
13.	Jika bapak/ibu memberikan materi dan tugas kepada siswa, apakah menurut bapak/ibu tugas itu dikerjakan secara mandiri oleh	

	siswa atau tidak?	
14.	Menurut pendapat bapak/ibu, apakah siswa anda memiliki sikap/perilaku mandiri dalam belajar? Mengapa demikian?	
15.	Menurut bapak/ibu, bagaimana tindakan anda dalam menyikapi kurangnya kemandirian siswa dalam belajar selama masa BDR?	
16.	Bagaimana cara bapak/ibu merancang pembelajaran yang menyenangkan secara <i>daring</i> ?	
17.	Apakah bapak/ibu memberikan lebih banyak memotivasi dan membimbing siswa anda selama BDR?	
18.	Menurut bapak/ibu, setelah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, apakah kemandirian belajar siswa meningkat?	



## LAMPIRAN II

### LEMBAR PENGAMATAN

**Nama Instansi** : MIS Darun Najah Kragan

**Mata Pelajaran** :

**Guru Mapel** :

**Jumlah Siswa** :

**Waktu Wawancara** :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa hadir tepat waktu dalam pembelajaran <i>daring</i> .			
2.	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.			
3.	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahaminya selama pembelajaran berlangsung.			
4.	Guru mengajak siswa berinteraksi secara aktif selama pembelajaran <i>daring</i> .			
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa			

	secara mendalam.			
6.	Guru menggunakan variasi metode dan model dalam menyampaikan materi pelajaran.			
7.	Siswa semangat mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.			
8.	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.			

### **Panduan Pengamatan**

1. Peneliti meminta izin guru untuk mengikuti proses pembelajaran *daring*.
2. Peneliti mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran dari awal hingga selesai.
3. Peneliti mengamati kondisi dan suasana belajar *daring* berdasarkan lembar pengamatan yang tersedia.
4. Peneliti mengisi lembar pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak” berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh.

## LAMPIRAN III

### HASIL WAWANCARA

#### Hasil Wawancara Guru Mapel Matematika

**Nama Instansi** : MIS Darun Najah Kragan

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Guru Mapel** : Siti Mastuka

**Jumlah Siswa** : 24

**Waktu Wawancara** : 09 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan BDR selama pandemi Covid-19?	Ada kesulitan dan ada kemudahannya, banyak juga kendala yang terjadi selama melakukan daring.
2.	Apakah bapak/ibu menjalankan BDR selama masa pandemi?	Ya, melaksanakan.
3.	Menurut bapak/ibu, adakah kelebihan atau kekurangan sistem BDR yang diterapkan di kelas 3?	Ada. Kelebihannya, anak-anak bisa lebih santai belajar di rumah, bisa disambi dan tidak diganggu teman.  Kalau kekurangan, sinyalnya susah, tidak punya kuota.
4.	Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan BDR	Bisa efektif bisa tidak efektif juga, karena kalau

	di kelas 3 efektif?	daring anak susah paham dijelaskan materi. Kita juga kalau menjelaskan lebih enak secara tatap muka langsung.
5.	Jika sistem BDR tidak efektif, apa faktor yang menjadi kendalanya?	Kadang susah sinyal atau anak tidak punya kuota. Apalagi hp nya masih punya orang tua, dan tidak semua orang tua punya uang untuk membeli kuota karena kuota mahal. Terus, anak lebih susah memahami pelajaran. Kalau mengumpulkan tugas ada yang tepat waktu ada yang tidak.
6.	Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran <i>daring</i> sedang berlangsung?	Susah ya, soalnya matematika itu sulit. Di kelas biasanya saja sudah dijelaskan siswa tidak paham. Tapi mereka masuk semua. Sedangkan untuk <i>daring</i> ini, kadang ada anak yang kabur, ada yang tidak ikut <i>daring</i> juga.
7.	Apa yang bapak/ibu rasakan tentang siswa anda selama mengikuti pembelajaran <i>daring</i> ?	Yang saya rasakan ya antara senang dan tidak senang. Soalnya <i>daring</i> ini anak-anak di rumah bisa sambil disambi belajarnya, tapi ya ada susahnya tetap.

8.	Menurut bapak/ibu, apakah siswa mengikuti pelajaran yang bapak/ibu berikan dengan semangat setiap kali? Mengapa demikian?	Kadang semangat kadang tidak, tergantung metode yang saya gunakan saat mengajar. Misalnya saya buat permainan, atau dibuat kuis mengerjakan cepat-cepatan, dll. Kalau tidak pakai metode anak kurang semangat, cuma 40-45% saja yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Tapi kalau pakai metode anak jadi lebih semangat, bisa sampai 80-85%.
9.	Apakah semua siswa hadir tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai dalam pembelajaran <i>daring</i> yang bapak/ibu sampaikan?	Kalau hadir tepat waktu, tapi di tengah-tengah pada hilang sendiri-sendiri. Kalau yang sampai selesai beberapa anak saja. Biasanya kalau sudah begitu saya tandai, saya catat anak-anak yang bandel suka hilang waktu <i>daring</i> , terus besoknya kalau pelajaran saya beri pertanyaan terus, kalau tidak bisa jawab nanti ada sanksinya. Karena saya tegas di kelas ya mbak, jadi saya punya trik untuk mengakali anak-anak yang bandel.
10.	apakah bapak/ibu merasa percaya diri bahwa materi	Yakin saja, walaupun kenyataannya tidak semua

	yang anda sampaikan lewat <i>daring</i> dapat diingat dan dipahami siswa?	anak paham materi. Tapi separuhnya saya kira bisa paham apa yang saya sampaikan.
11.	Apakah semua siswa bapak/ibu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh anda?	Seringnya begitu, karena saya selalu ingatkan dan menekankan pada anak untuk mengerjakan tugasnya, supaya anak sadar dengan tanggung jawabnya sebagai siswa.
12.	Apakah semua siswa bapak/ibu mengumpulkan tugas yang anda berikan tepat waktu?	Ada 1 atau 2 anak yang kadang mengumpulkan tidak tepat waktu, tapi selanjutnya semua tepat waktu karena saya wanti-wanti terus. Intinya anak selalu dimotivasi supaya semangat mengerjakan tugasnya. Kalau tidak tepat waktu nanti saya beri sanksi.
13.	Jika bapak/ibu memberikan materi dan tugas kepada siswa, apakah menurut bapak/ibu tugas itu dikerjakan secara mandiri oleh siswa atau tidak?	Sebenarnya banyak yang tidak dikerjakan sendiri ya, paling hanya beberapa anak saja. Mungkin sekitar 30% atau 35%. Tapi saya selalu berpikir positif saja kalau anak-anak mengerjakan sendiri.
14.	Menurut pendapat bapak/ibu, apakah siswa anda memiliki	Kebanyakan, sekitar 75-80% anak sudah mampu

	sikap/perilaku mandiri dalam belajar? Mengapa demikian?	mandiri dalam belajar.
15.	Menurut bapak/ibu, bagaimana tindakan anda dalam menyikapi kurangnya kemandirian siswa dalam belajar selama masa BDR?	Selalu menyempatkan memberi motivasi juga dan menekankan sikap tanggung jawab pada anak untuk mandiri dalam belajar.
16.	Bagaimana cara bapak/ibu merancang pembelajaran yang menyenangkan secara <i>daring</i> ?	Selalu berpikir caranya untuk menyiapkan metode yang tepat untuk anak.
17.	Apakah bapak/ibu memberikan lebih banyak memotivasi dan membimbing siswa anda selama BDR?	Seringkali ya. Setiap kesempatan, misal disela pembelajaran kalau waktunya mencukupi pasti saya wanti-wanti terus. Soalnya kalau tidak begitu nanti anak juga jadi malas. Apalagi matematika kan di anak masih susah. Misalnya, setiap ada waktu di sela pelajaran saya selalu mengingatkan anak, anak-anak jangan lupa belajar ya. Jangan lupa tugasnya dikerjakan. Tugasnya dikumpulkan tepat waktu, gitu mbak.
18.	Menurut bapak/ibu, setelah melakukan	Menurut saya lumayan meningkat, kalau

	berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, apakah kemandirian belajar siswa meningkat?	sebelumnya Cuma sekitar 40-45% sekarang meningkat sekitar 70-75%.
--	---	---



## LAMPIRAN IV

### HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa hadir tepat waktu dalam pembelajaran <i>daring</i> .	√		Sebanyak 85-90% siswa hadir tepat waktu.
2.	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.	√		
3.	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahaminya selama pembelajaran berlangsung.	√		Minimal sebanyak 5 anak mengajukan pertanyaan kepada guru, dan maksimal sebanyak 10 anak.
4.	Guru mengajak siswa berinteraksi secara aktif selama pembelajaran <i>daring</i> .	√		Guru menyapa siswa saat memulai pembelajaran, merespon pertanyaan siswa, memberikan pertanyaan

				kembali kepada siswa, memberikan semangat pada siswa dan mengingatkan siswa untuk belajar mandiri.
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara mendalam.	√		Materi pelajaran dikemas dalam bentuk video atau PPT yang detail dan dibantu dengan buku paket/lks. Siswa yang belum paham juga bertanya kembali kepada guru terkait materi yang belum dipahaminya.
6.	Guru menggunakan variasi metode dan model dalam menyampaikan materi pelajaran.	√		Menggunakan video pembelajaran, PPT, variasi bentuk tugas.
7.	Siswa semangat mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.	√		

8.	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	√		Tugas yang diberikan diberikan tenggat waktu pengumpulan, sehingga siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
----	---	---	--	--

## LAMPIRAN V

### PEDOMAN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini merupakan daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

#### B. ISIAN

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tekun.		
2.	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.		
3.	Saya lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.		
4.	Saya berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.		
5.	Saya lebih senang belajar kelompok dan menemukan pengetahuan sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru.		
6.	Saya berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.		
7.	Saya lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan sebelumnya dari guru.		
8.	Saya konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.		
9.	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru.		

10.	Saya berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru.		
11.	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.		
12.	Saya membaca buku lebih dulu selagi menunggu pelajaran dimulai.		
13.	Saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.		
14.	Saya tidak menyerah dan terus mencoba jika belum berhasil.		
15.	Saya tidak bergurau saat mengerjakan tugas.		
16.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		
17.	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.		
18.	Saya menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.		
19.	Saya hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.		
20.	Saya menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.		
21.	Saya tidak mencontek saat ujian.		
22.	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.		
23.	Saya menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh.		
24.	Saya memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.		
25.	Saya berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.		
26.	Saya berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.		
27.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.		
28.	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa		

	memilih-milih teman.		
--	----------------------	--	--

Motivasi	Keuletan	Disiplin	Tanggung Jawab
Jumlah :	Jumlah :	Jumlah :	Jumlah :

## LAMPIRAN VI

### HASIL ANKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

**ANKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**A. PETUNJUK PENGISIAN**  
 Di bawah ini merupakan daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

**B. ISIAN**  
 Nama: T. A. C.  
 Hari/Tanggal: \_\_\_\_\_

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tekun.	✓	
2	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.	✓	
3	Saya lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.	✓	✓
4	Saya berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
5	Saya lebih senang belajar kelompok dan memetik pengetahuan sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru.	✓	✓
6	Saya berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.	✓	✓
7	Saya lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan sebelumnya dari guru.	✓	
8	Saya konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.	✓	
9	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	✓	
10	Saya berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru.	✓	
11	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.	✓	
12	Saya membaca buku lebih dulu sejak menunggu pelajaran dimulai.	✓	✓
13	Saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
14	Saya tidak menyerah dan terus mencoba jika belum berhasil.	✓	✓
15	Saya tidak bergurau saat mengerjakan tugas.	✓	
16	Saya mengesampingkan tugas tepat waktu.	✓	✓
17	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.	✓	✓
18	Saya menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.	✓	✓
19	Saya hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.	✓	
20	Saya menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.	✓	
21	Saya tidak memcontek saat ujian.	✓	✓
22	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.	✓	✓
23	Saya menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus dimarah.	✓	✓
24	Saya memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.	✓	✓
25	Saya berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.	✓	✓
26	Saya berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.	✓	✓
27	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.	✓	✓
28	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa membohongi teman.	✓	

Motivasi	Keselatan	Disiplin	Tanggung Jawab
Jumlah: 5	Jumlah: 6	Jumlah: 5	Jumlah: 4

**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini merupakan daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

**B. ISIAN**

Nama : *radia*  
 Hari/Tanggal : *Feb 1*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tekun.	✓	
2.	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.	✓	
3.	Saya lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.	✓	
4.	Saya berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.		✓
5.	Saya lebih senang belajar kelompok dan menemukan pengetahuan sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru.		✓
6.	Saya berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.	✓	
7.	Saya lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan sebelumnya dari guru.	✓	
8.	Saya konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.	✓	
9.	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	✓	
10.	Saya berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru.		✓
11.	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.		✓
12.	Saya membaca buku lebih dulu selagi menunggu pelajaran dimulai.	✓	
13.	Saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
14.	Saya tidak menyerah dan terus mencoba jika belum berhasil.	✓	
15.	Saya tidak berjarau saat mengerjakan tugas.		✓
16.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓	
17.	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.	✓	
18.	Saya menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.	✓	
19.	Saya hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.	✓	
20.	Saya menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.	✓	
21.	Saya tidak mencontek saat ujian.		✓
22.	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.	✓	
23.	Saya menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus diuruk.	✓	
24.	Saya memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.	✓	
25.	Saya berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.		✓
26.	Saya berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.	✓	
27.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.		✓
28.	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih teman.	✓	

Motivasi	Kesuletan	Disiplin	Tanggung Jawab
Jumlah : 5	Jumlah : 5	Jumlah : 5	Jumlah : 4



### ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini merupakan daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

**B. ISIAN**

Nama

Jadid

Hari/Tanggal

1 April

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tekun.	✓	
2	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.	✓	
3	Saya lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.	✓	
4	Saya berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
5	Saya lebih senang belajar kelompok dan menemukan pengetahuan sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru.		✓
6	Saya berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.	✓	
7	Saya lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan sebelumnya dari guru.	✓	
8	Saya konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.	✓	
9	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	✓	
10	Saya berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru.	✓	
11	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.	✓	
12	Saya membaca buku lebih dulu sebelum mengikuti pelajaran dimulai.	✓	
13	Saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
14	Saya tidak menyerah dan terus mencoba jika belum berhasil.	✓	
15	Saya tidak bergapras saat mengerjakan tugas.	✓	
16	Saya menggunakan tugas tepat waktu.	✓	
17	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.	✓	
18	Saya menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.	✓	
19	Saya hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.	✓	
20	Saya menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.	✓	
21	Saya tidak mencoret saat ujian.	✓	
22	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.	✓	
23	Saya menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus dituruh.	✓	
24	Saya memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.	✓	
25	Saya berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.	✓	
26	Saya berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.	✓	
27	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.	✓	
28	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa membiarkan teman.	✓	

Motivasi	Kesetiaan	Disiplin	Tanggung Jawab
Jumlah: 4	Jumlah: 3	Jumlah: 7	Jumlah: 7

**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini merupakan daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

**B. ISIAN**

Nama : Selvia Agustia  
 Hari/Tanggal : Rabu (1) September

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tekun.	✓	
2.	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.	✓	
3.	Saya lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.	✓	
4.	Saya berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.		✓
5.	Saya lebih senang belajar kelompok dan menemukan pengetahuan sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru.		✓
6.	Saya berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.		✓
7.	Saya lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dan belum pernah diberikan sebelumnya dari guru.	✓	
8.	Saya konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.	✓	
9.	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	✓	
10.	Saya berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru.	✓	
11.	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.	✓	
12.	Saya membaca buku lebih dulu selagi menunggu pelajaran dimulai.		✓
13.	Saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
14.	Saya tidak meroverah dan terus mencoba jika belum berhasil.	✓	
15.	Saya tidak bergurau saat mengerjakan tugas.	✓	
16.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		✓
17.	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.	✓	
18.	Saya menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.	✓	
19.	Saya hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.	✓	
20.	Saya menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.	✓	
21.	Saya tidak mencontek saat ujian.	✓	
22.	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.	✓	
23.	Saya menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus diurah.		✓
24.	Saya memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.	✓	
25.	Saya berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.	✓	
26.	Saya berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.	✓	
27.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.	✓	
28.	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa menyalah-malahkan teman.	✓	

Motivasi	Kesulitan	Disiplin	Tanggung Jawab
Jumlah : 4	Jumlah : 0	Jumlah : 0	Jumlah : 6

**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini merupakan daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

**B. ISIAN**

Nama

*Jihan*

Hari/Tanggal

*Rabu, 22.05.2024*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tekun.	✓	
2	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.	✓	
3	Saya lebih suka belajar daripada bermain saat di rumah.	✓	
4	Saya berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.		✓
5	Saya lebih senang belajar kelompok dan menominikan pengetahuan sendiri daripada mendergarkan penjelasan dari guru.	✓	
6	Saya berani memberikan pendapat saat pelajaran berlangsung.	✓	
7	Saya lebih senang saat mengerjakan tugas yang baru dari belajar pernah diberikan sebelumnya dari guru.	✓	
8	Saya konsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.	✓	
9	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	✓	
10	Saya berusaha membuat kesimpulan dari pelajaran guru.	✓	
11	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.	✓	
12	Saya membaca buku lebih dulu selagi menunggu pelajaran dimulai.	✓	
13	Saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
14	Saya tidak menyerah dan terus mencoba jika belajar berhasil.	✓	
15	Saya tidak bergurau saat mengerjakan tugas.	✓	
16	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓	✓
17	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai.	✓	
18	Saya menjalankan semua aturan dan perintah dari guru.	✓	
19	Saya hadir tepat waktu dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.	✓	
20	Saya menjaga kebersihan saat mengikuti pelajaran.	✓	
21	Saya tidak mencontek saat ujian.	✓	✓
22	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.	✓	
23	Saya menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh.	✓	
24	Saya memiliki alat tulis lengkap untuk belajar.	✓	
25	Saya berani mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok.	✓	✓
26	Saya berani meminta maaf jika berbuat salah pada teman atau guru.	✓	
27	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam belajar.	✓	
28	Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa menisih-misih teman.	✓	

Motivasi	Kemauan	Disiplin	Tanggung Jawab
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah

# LAMPIRAN VII

## DAFTAR HADIR SISWA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN INFORMATIKA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM  
KEMENTERIAN KEMERDEKAAN BERSEKUTUAN

(K) (T) (K) (T)

No	NAMA	MATERI/TOPIK/URUTAN																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	Adhika Nurca Cahayati																																		
2	Almond Fajar Hartono																																		
3	Aulia Dwi Septiana																																		
4	Arya Nugrahita Cahya Utama																																		
5	Fajar Nur Adhitya																																		
6	Ivadhya Anshika Pratiwi																																		
7	Iryana Andhika Ramadani																																		
8	Karysa Farahdini Al Ammah																																		
9	Khairul Anam																																		
10	Winda Endang Nur Rahma																																		
11	Muhammad Dzaki Usman Syahid																																		
12	Muhammad Dzaki Subang Amjad																																		
13	Muhammad Hasan Rages Sanika																																		
14	Muhammad Lathif Chakim																																		
15	Muhammad Nurul Lathif																																		
16	Naila Afiya																																		
17	Sulman Al Farid																																		
18	Sakhraya Khairatun Nur																																		
19	Sidi Agustin																																		
20	Syafiq Dwi Saputra																																		
21	Siti Anisah																																		
22	Tasyahuti Aulia Izzah Cahaya																																		
23	Tasya Eka Saputri																																		
24	Tasya Yulia Araningtyan																																		
25	Vania Della Syahid																																		
26																																			
27																																			
28																																			
29																																			
30																																			

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



## LAMPIRAN IX

### JADWAL PELAJARAN KELAS III MIS DARUN NAJAH

Jadwal Pelajaran Kelas III T.P 2021/2022

No.	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.00 - 07.35	Upacara	Aqidah Akhlaq	Matematika	Bahasa Indonesia	Tahfidz	Bahasa Indonesia
2	07.35 - 08.10	Penjaskes	Aqidah Akhlaq	Matematika	Bahasa Indonesia	Tahfidz	Bahasa Indonesia
3	08.10 - 08.45	Penjaskes	Bahasa Indonesia	Qur'an Hadist	Fikih	Matematika	Bahasa Indonesia
4	08.45 - 09.20	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Qur'an Hadist	Fikih	Matematika	Bahasa Indonesia
5	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA					
6	09.50 - 10.25	Matematika	Bahasa Indonesia	SBDP	Bahasa Jawa	SKI	PKN
7	10.25 - 11.00	Matematik	Bahasa Arab	SBDP	Bahasa Jawa	SKI	PKN
8	11.00 - 11.35	PKN	Bahasa Arab	SBDP	PKN		
9	11.35 - 12.10	PKN					

## LAMPIRAN X

### RPP PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIS Darun Najah</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 3/1</b>
<b>Tema</b>	<b>: 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup)</b>
<b>Subtema</b>	<b>: 2 (Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia)</b>
<b>Pembelajaran ke-</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 JP</b>

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Sikap Spiritual  
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Sikap Sosial  
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Pengetahuan  
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah di sekolah

#### 4. Keterampilan

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indeks Pencapaian Prestasi (IPK)

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indeks Pencapaian Kompetensi
1.	Matematika	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 Menyebutkan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 3.1.2 Menghafal sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 4.1.1 Memecahkan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
2.	Bahasa Indonesia	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi	3.4.1 Merinci kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.4.1 Mencatat laporan tentang konsep ciri-



		lingkungan. 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.
3.	SBdP	3.6 Mengetahui dinamika gerak tari. 4.6 Meragakan dinamika gerak tari.	3.6.1 Menyebutkan macam-macam dinamika gerak tari. 4.6.1 Mendemonstrasikan macam-macam dinamika gerak tari.

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan *saintific* dengan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, serta berbantuan metode tanya jawab dan kuis alternatif, diharapkan siswa mampu memahami dan Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah, mencermati dan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif., serta mengetahui dan meragakan macam-macam dinamika gerak tari.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Matematika : perkalian bilangan cacah.
2. Bahasa Indonesia : mencermati teks tentang pertumbuhan dan perkembangan.
3. SBdP : macam-macam dinamika gerak tari.

#### E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintific*
2. Model : CTL
3. Metode : Tanya jawab, kuis alternatif.

#### F. Media Pembelajaran

1. Alat : HP, media sosial *whatsapp*, papan tulis, spidol, penghapus, dan buku pelajaran Tema 1
2. Bahan : Teks Bacaan dan latihan soal

#### G. Sumber Belajar

Rernowati, Tri Hartiti, dkk. 2018. *Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Nama Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka kelas lewat whatsapp grup kelas.</li><li>2. Guru mengucapkan salam.</li><li>3. Guru meminta siswa untuk berdoa dipimpin oleh guru.</li><li>4. Guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabarnya.</li><li>5. Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa sebelum mulai pembelajaran dan memancing daya ingat siswa dengan menanyakan materi di subtema 1 sebelumnya.</li></ol>	10 menit
2.	Kegiatan inti	<b>Pembelajaran I</b>	

		<p><b>Matematika</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak penjelasan guru terkait sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah yaitu perkalian.</li> <li>2. Guru memberikan contoh penyelesaian operasi hitung perkalian bilangan cacah.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti tentang penjelasan yang diberikan.</li> </ol> <p><b>Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis di buku tugasnya masing-masing.</li> </ol> <p><b>Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menuliskan jawabannya di buku tugas masing-masing dan mengumpulkan tugasnya lewat <i>screenshot</i> foto yang dikirim ke grup wa kelas 3.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>Pembelajaran 2</b></p> <p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak penjelasan guru terkait kosakata penting dan</li> </ol>	
--	--	--	--

		<p>artinya yang ada dalam teks bacaan.</p> <p>2. Guru meminta siswa membaca teks bacaan yang dikirim oleh guru ke grup wa kelas.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>1. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti tentang penjelasan yang diberikan.</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>1. Guru meminta siswa mencatat kosakata penting yang ada dalam teks yang telah dibaca sebelumnya di buku tugasnya masing-masing.</p> <p>2. Siswa diminta mencari arti dari masing-masing kata yang telah di tulis di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online.</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>1. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Siswa menuliskan jawabannya di buku tugas masing-masing dan mengumpulkan tugasnya lewat <i>screenshot</i> foto yang dikirim ke grup wa kelas 3.</p> <p><b>SBdP</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Siswa membaca materi tentang dinamika gerak tari yang ada di lks tematik Tema 1 subtema 2.</p>	
--	--	--	--

		<p>3. Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang dinamika gerak tari seperti yang ada di dalam lks tematik.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>1. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti tentang penjelasan yang diberikan.</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>1. Guru meminta siswa untuk mengingat dan mempraktekkan gerakan yang telah diajarkan oleh guru.</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>1. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal evaluasi yang ada di lks tematik dengan mandiri.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Siswa mempraktekkan gerakan yang telah dipelajari dan menunjukkannya kepada teman-teman serta guru melalui video call pembelajaran atau rekaman video yang dikirim ke grup wa.</p>	
3.	Kegiatan penutup	<p>1. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi pembelajaran.</p> <p>2. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.</p> <p>4. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan hamdalah sebagai penutup</p>	

		pembelajaran. 5. Guru mengucapkan salam penutup pembelajaran.	

## I. Penilaian

### 1. Jenis Penilaian

No.	Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	Sikap	Pengamatan/observasi	<i>Self Assesment</i>
2.	Pengetahuan	Penugasan	Tes
3.	Keterampilan	Pengamatan/observasi	Non Tes (Daftar Cek)

### 2. Pedoman Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

##### Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan.		
2.	Saya selalu bersyukur kepada Tuhan.		
3.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin.		
4.	Saya selalu berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah.		
5.	Saya selalu berterima kasih bila		

	mendapat pertolongan.		
--	-----------------------	--	--

### Lembar Penilaian Diri Sikap Sosial Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai dan menyayangi teman.		
2.	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu.		
3.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik.		
4.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.		
5.	Saya selalu melaksanakan piket kelas dengan tertib.		

Keterangan:

Skor untuk tiap kategori pernyataan = 1

Jumlah skor	Predikat	Keterangan
5	A	Sangat Baik
4	B	Baik
3	C	Cukup
< 3	D	Kurang

### b. Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Nilai

**c. Penilaian Keterampilan**

No.	Nama Siswa	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						

Rubrik Pengamatan:

1. Siswa dapat berbicara dan menyampaikan pendapatnya dengan baik.
2. Siswa dapat menuliskan cerita atau karangan tugas menggunakan kalimat yang efektif dan rapi.
3. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik.
4. Siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan baik.

Keterangan:

Jumlah skor	Predikat	Keterangan
4	A	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	D	Kurang

Kragan, 11 Agustus 2021

Mengetahui,

Kepala MIS Darun Najah

Guru Kelas,

Kumaedi, S. Pd.  
NIP.

Siti Mastuka, S. Pd.  
NIP.



## LAMPIRAN

### MATERI PEMBELAJARAN

#### Matematika

- a. Perkalian Bilangan Cacah dengan cara bersusun. Contoh :

$$\begin{array}{r} 18 \\ \underline{25} \times \\ 450 \end{array} \qquad \begin{array}{r} 121 \\ \underline{12} \times \\ 1452 \end{array}$$

#### Bahasa Indonesia

Teks bacaan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

### Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup. Manusia memiliki ciri-ciri yang sama dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu ciri manusia sebagai makhluk hidup adalah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan manusia terjadi sejak di dalam kandungan. Setelah lahir, pertumbuhan manusia bertambah besar dari bayi hingga dewasa. Setelah dewasa pertumbuhan manusia berhenti. Namun, perkembangan emosi dan pikiran manusia terus berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi beberapa faktor.

#### SBdP

- Materi ada di lks tematik subtema 2

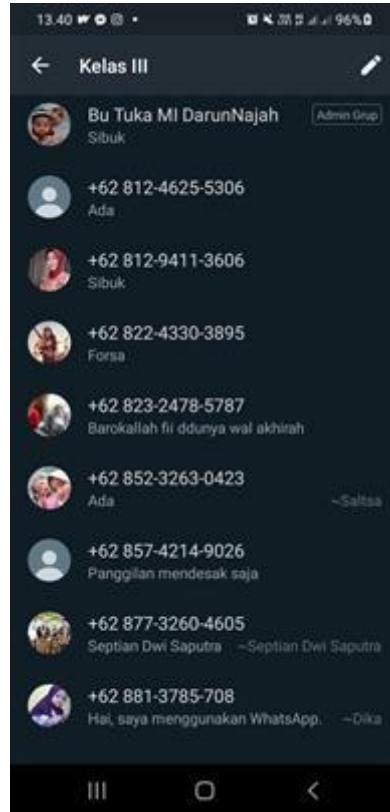
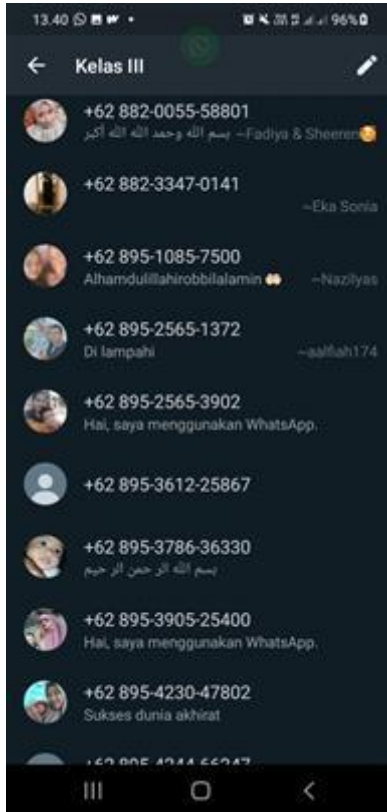
#### LATIHAN SOAL

#### Matematika

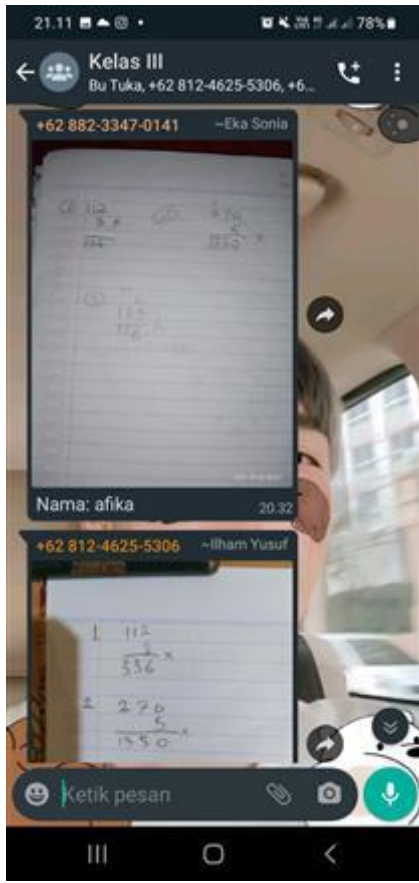
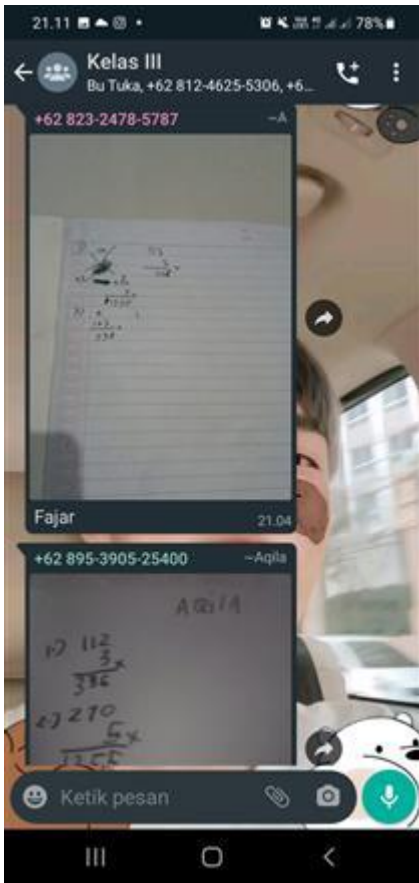
1.  $\begin{array}{r} 120 \\ \underline{\quad} 3 \times \end{array}$       2.  $\begin{array}{r} 270 \\ \underline{\quad} 5 \times \end{array}$

## LAMPIRAN XI

### FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING









**LAMPIRAN XII**  
**FOTO MIS DARUN NAJAH KRAGAN**



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap :  
Rizqotul Munfaridha
2. Tempat dan Tanggal Lahir :  
Rembang, 23 September 1998
3. Alamat Rumah :  
Ds. Sumurtawang, RT/RW 03/02, Kec. Kragan, Kab.  
Rembang, Jawa Tengah
4. No. HP/WA : 0882003300988
5. Email :  
munfaridha.rizqotul@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Sumurtawang,  
lulus tahun 2010
  - b. SMP Negeri 1 Kragan  
lulus tahun 2013
  - c. SMA Negeri 1 Pamotan  
lulus tahun 2016
  - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Semarang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah